

PERLAKUAN PRODUK HILANG, RUSAK DAN CACAT DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

Studi Kasus pada Perusahaan Tenun Santa Maria, Boro

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Leonardus Walgito

NIM : 97214163

NIRM : 970051121303120200

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2001

SKRIPSI

**PERLAKUAN PRODUK HILANG, RUSAK DAN CACAT
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK**

Studi kasus pada Perusahaan Tenun Santa Maria, Boro

Oleh:

Leonardus Walgito

NIM :97214163

NIRM:970051121303120200

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Tanggal: 23 Juli 2001



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak.

Pembimbing II

Tanggal: 28 Agustus 2001



Fr. Reni Retno Anggreini, S.E., Ak.

SKRIPSI

**PERLAKUAN PRODUK HILANG, RUSAK DAN CACAT
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK**

Studi kasus pada Perusahaan Tenun Santa Maria, Boro

Dipersiapkan dan ditulis oleh

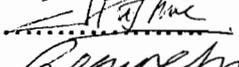
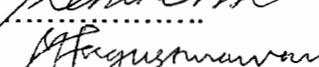
Leonardus Walgito

NIM :97214163

NIRM :970051121303120200

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 18 September 2001
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak.	
Sekretaris	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Ak.	
Anggota	Fr. Reni Retno Anggreini, S.E., M.Si., Ak.	
Anggota	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Ak.	

Yogyakarta, 29 September 2001

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Dekan,
Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

Bapak (Alm) dan Sim bok
atas hitam putihnya kehidupanku

Kakak - kakakku
atas perhatian dan dukunganmu

Y. Dwi Astuti
atas haru birunya kebersamaanmu

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah

Yogyakarta, 20 Juli 2001

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Leonardus Walgito', written in a cursive style.

Leonardus Walgito

ABSTRAK

PERLAKUAN PRODUK HILANG, RUSAK DAN CACAT DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK Studi kasus pada Perusahaan Tenun Santa Maria, Boro

**Leonardus Walgito
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah perlakuan produk hilang, rusak dan cacat dalam penentuan harga pokok produk di Perusahaan Tenun Santa Maria sudah tepat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut : 1) mendeskripsikan langkah – langkah yang digunakan dalam perlakuan produk hilang, rusak dan cacat terhadap penentuan harga pokok produk, 2) membuat laporan harga pokok produk secara teori, 3) membandingkan laporan harga pokok produk secara teori dan yang dibuat oleh perusahaan, 4) menyimpulkan tepat atau tidaknya perlakuan produk hilang, rusak dan cacat dalam penentuan harga pokok produk di Perusahaan Tenun Santa Maria.

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perlakuan produk hilang, rusak dan cacat sudah tepat karena selisih harga pokok menurut perusahaan dengan harga pokok menurut teori masih di bawah batas toleransi 5 %.

ABSTRACT

TREATMENTS LOST, BROKEN AND DEFECT PRODUCT IN DETERMINING THE COST OF PRODUCT a Case Study at Perusahaan Tenun Santa Maria, Boro

**Leonardus Walgito
Sanata Dharma University
Yogyakarta**

The aims of research was to know whether or not treatments for lost, broken and defect product in determining the cost of product at Perusahaan Tenun Santa Maria had been appropriate.

Methods that were used to collect data were interview, observation and documentation. The methods used to analyze data were : 1) describing the measure used in the treatments of lost, broken and defect toward the cost of product, 2) making the cost product report (theory), 3) comparing the cost of product (theory) and the cost of product (factory), 4) making a conclusion whether or not treatments of lost, broken and defect product toward determining the cost of product in Perusahaan Tenun Santa Maria had been appropriate.

From the research, data analysis and discussion, the research concluded that the treatments of lost, broken and defect product had been appropriate because difference the cost of product (theory) and the cost of product (factory) was under tolerance limit of 5 %.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan bimbingan-Nya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Adapun judul dari skripsi ini adalah “PERLAKUAN PRODUK HILANG, RUSAK DAN CACAT DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK”.

Penulis menyadari akan kekurangan yang penulis miliki, sehingga penulis memerlukan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak berikut ini yang sudah banyak memberikan bantuannya :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW., M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
2. Bapak Drs. Y.P. Supardiyono., M.Si.,Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
3. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, M.M.,Ak. selaku Pembimbing I yang selalu mengarahkan dan membimbing penulis dalam rangka penulisan skripsi ini.
4. Ibu Fr. Reni Retno Anggreini, S.E., M.Si., Ak. selaku Pembimbing II yang selalu membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Ak. dan Ibu Lisia Apriani, S.E., Akt yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis selama masa studi sampai akhir penulisan skripsi ini.
7. Br. Thomas selaku pimpinan Perusahaan Tenun Santa Maria yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini.
8. Segenap karyawan Perusahaan Tenun Santa Maria yang dengan sabar mau membantu penulis untuk mendapatkan data yang penulis perlukan.
9. Yayasan Realino yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
10. Rekan – rekan mahasiswa Akt C '97 atas kekompakannya.
11. Komunitas G-10 *silent majority* atas kebersamaanmu.
12. Keluarga Tamansari atas pinjaman komputernya.
13. Seseorang dari Temanggung yang sangat berarti bagi penulis.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat terbuka terhadap saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis,
Leonardus Walgito



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian Harga Pokok dan Harga Pokok Produk	7
B. Elemen Harga Pokok Produksi	8
C. Metode Penentuan Harga Pokok Produk	9
D. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk.....	10
E. Pengertian Produk Hilang.....	12
F. Metode Perlakuan Produk Hilang.....	12
G. Pengertian Produk Rusak	13
H. Metode Perlakuan Produk Rusak.....	14
I. Pengertian Produk Cacat.....	15
J. Metode Perlakuan Produk Cacat.....	16
K. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk	17
L. Perlakuan Produk Dalam Proses pada Awal Periode	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
D. Data yang Dicari	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	24

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	25
A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	25
B. Lokasi Perusahaan.....	27
C. Struktur Organisasi Perusahaan	28
D. Personalia.....	32
E. Produksi	35
F. Pemasaran Hasil Produksi.....	41
BAB V ANALISIS DATA.....	42
A. Deskripsi Data.....	42
B. Analisis Data.....	64
C. Pembahasan.....	78
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel V.1. Volume Benang Masuk Proses dan Volume Benang Hilang.....	45
Tabel V.2. Volume Produk Selesai.....	45
Tabel V.3. Volume Produk Rusak.....	46
Tabel V.4. Volume Produk Dalam Proses.....	48
Tabel V.5. Volume Produk Selesai, Produk Baik, Produk Hilang dan Produk rusak.....	49
Tabel V.6. Biaya Produksi.....	50
Tabel V.7. Perbandingan Harga Pokok Produk per kilogram.....	80

DAFTAR BAGAN

Bagan IV.1. Stuktur Organisasi Perusahaan	32
Bagan IV.2. Proses Produksi.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan aktivitas usahanya untuk menghasilkan suatu barang atau menambah nilai guna suatu barang. Dari kegiatan tersebut perusahaan mengharapkan hasil yang maksimal dan sempurna, sehingga bisa laku dijual sesuai dengan harapan perusahaan.

Dalam berproduksi perusahaan tidak bisa lepas dari masalah produk hilang, rusak dan cacat. Banyak hal yang mempengaruhi terjadinya masalah tersebut. Ada kemungkinan karena mesin yang digunakan tidak berjalan dengan semestinya, atau bahan yang tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan, bisa juga karena faktor manusianya yang kurang teliti dan berhati-hati.

Produk hilang, rusak dan cacat mempunyai dua sifat yaitu normal dan abnormal. Produk hilang, rusak dan cacat dikatakan normal apabila produk tersebut terjadinya pada suatu kondisi operasi yang paling efisien sedangkan produk dikatakan abnormal apabila jumlah selebihnya yang diharapkan tidak terjadi pada kondisi yang paling efisien.

Perusahaan Tenun Santa Maria merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil. Dalam melakukan aktivitas usahanya perusahaan ini selalu menemukan adanya produk hilang, rusak dan cacat. Perusahaan ini melakukan produksinya secara terus menerus dan juga melayani pesanan. Kesalahan dalam

memperlakukan produk-produk tersebut bisa mengakibatkan harga pokok produk per satuan menjadi lebih besar atau lebih kecil. Apabila harga pokok produk menjadi lebih besar maka harga jual produk tersebut menjadi lebih besar sehingga produk tersebut harganya lebih mahal dibanding dengan produk dari perusahaan lain. Melihat harga yang lebih mahal ini maka konsumen akan memilih produk dengan harga yang murah dan produk dari perusahaan ini tidak laku dan mengakibatkan kerugian. Sebagai contoh perusahaan memperlakukan produk rusak akibat kesalahan sebagai produk rusak normal. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan harga pokok per satuan. Perbedaan itu muncul karena produk rusak akibat kesalahan tidak dibebankan pada produk selesai sedangkan produk rusak normal dibebankan pada produk selesai. Kesalahan perlakuan produk rusak akibat kesalahan ini mengakibatkan harga pokok per satuan menjadi lebih besar dan akan mengakibatkan harga jual produk menjadi mahal. Ini mengakibatkan produk menjadi tidak laku karena kalah bersaing dengan perusahaan lainnya.

Sedangkan apabila harga pokok produk menjadi lebih kecil maka harga jual produk tersebut menjadi lebih kecil, kalau harga jual produk menjadi lebih kecil maka penjualan dari produk tersebut kemungkinan besar tidak bisa menutup biaya yang telah dikeluarkan dalam memproses produk tersebut.

Kesalahan perlakuan produk hilang, rusak dan cacat juga dapat berakibat pada kesalahan pengambilan keputusan manajemen. Sebagai contoh kesalahan perlakuan produk rusak akibat kesalahan yang diperlakukan sebagai produk rusak

normal. Hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, tetapi pihak manajemen tidak tahu kalau kerugian itu akibat kesalahan atau keteledoran karyawan. Pihak manajemen menganggap proses produksinya berjalan secara wajar dan karyawan telah bekerja dengan baik tanpa kesalahan. Dari contoh tersebut dapat dilihat kesalahan pencatatan dan perlakuan produk rusak akan menghasilkan keputusan yang tidak benar bagi manajer.

Melihat pentingnya perlakuan produk hilang, rusak dan cacat dalam penentuan harga pokok produk maka penulis melakukan penelitian mengenai perlakuan produk hilang, rusak dan cacat dalam penentuan harga pokok produk di Perusahaan Tenun Santa Maria.

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada perlakuan produk hilang, rusak dan cacat yang terjadi secara normal dan laku dijual dalam penentuan harga pokok produk selimut. Dalam melakukan produksinya perusahaan ini menggunakan metode harga pokok pesanan dan proses dan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada metode harga pokok proses, karena perusahaan jarang menerima pesanan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah perlakuan produk hilang dalam penentuan harga pokok produk di Perusahaan Tenun Santa Maria sudah tepat?

2. Apakah perlakuan produk rusak dalam penentuan harga pokok produk di Perusahaan Tenun Santa Maria sudah tepat?
3. Apakah perlakuan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk di Perusahaan Tenun Santa Maria sudah tepat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perlakuan produk hilang dalam penentuan harga pokok produk di Perusahaan Tenun Santa Maria.
2. Untuk mengetahui perlakuan produk rusak dalam penentuan harga pokok produk di Perusahaan Tenun Santa Maria.
3. Untuk mengetahui perlakuan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk di Perusahaan Tenun Santa Maria.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam memperlakukan produk hilang, rusak dan cacat berkaitan dengan penentuan harga pokok produk.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menambah bahan pustaka dan membantu pemahaman mata kuliah Akuntansi Biaya dan dapat mengetahui penerapan akuntansi biaya di perusahaan.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan mengenai topik ini dan mengenai akuntansi biaya dan dapat membandingkan antara ilmu yang sudah diperoleh selama kuliah dan kenyataan di perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai pengertian harga pokok dan harga pokok produk, elemen harga pokok produksi, metode penentuan harga pokok produk, metode pengumpulan harga pokok produk, pengertian produk hilang, metode perlakuan produk hilang, pengertian produk rusak, metode perlakuan produk rusak, pengertian produk cacat, metode perlakuan produk cacat, prosedur penentuan harga pokok produksi dan perlakuan produk dalam proses pada awal periode.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang sejarah dan perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan , personalia, produksi, dan pemasaran hasil produksi.

Bab V Analisis Data

Bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Harga Pokok dan Harga Pokok Produk

1. Pengertian Harga Pokok

Harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, nilai aktiva lainnya yang diserahkan atau dikorbankan, nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan, hutang yang timbul dan tambahan modal (Supriyono, 1989: 16). Harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva, atau secara tidak langsung untuk memperoleh penghasilan (Mulyadi, 1979: 4).

2. Pengertian Harga Pokok Produk

Harga pokok produk merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Mardiasmo, 1994: 2).

Harga pokok produk yaitu biaya produksi yang dianggap melekat kepada setiap unit produknya dan harga pokok produk tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya produksi dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan dalam suatu periode proses produksi (Harnanto, 1992: 204).

B. Elemen Harga Pokok Produksi

Dalam akuntansi biaya harga pokok produksi terdiri dari elemen-elemen biaya sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

3. Biaya Overhead Pabrik

Adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya digolongkan menjadi:

- a. Biaya bahan penolong.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- c. Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik.
- d. Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik.
- e. Biaya listrik, air pabrik.
- f. Biaya asuransi pabrik.
- g. Biaya overhead lain-lain.

C. Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Harga pokok produk ditentukan dengan dua metode sebagai berikut

(Mulyadi, 1991):

1. *Full Costing*

Adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Unsur-unsur biaya menurut metode ini :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

2. *Variable Costing*

Adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Unsur biaya menurut metode ini:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

D. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk

Ada dua metode pengumpulan harga pokok produk yaitu metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*) dan metode harga pokok proses (*Process Cost Method*). Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan sifat dan karakteristik pengolahan atau proses produksi (Supriyono, 1989).

1. Metode Harga Pokok Pesanan

Adalah metode pengumpulan harga pokok di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Karakteristik perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan :

- a) Masing-masing pesanan, pekerjaan atau produk dapat dipisahkan identitasnya dan dilakukan penentuan harga pokok pesanan secara individual.
- b) Biaya produksi dipisahkan sebagai biaya langsung dan biaya tidak langsung.

- c) Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan secara langsung terhadap pesanan yang bersangkutan sedangkan biaya overhead pabrik dibebankan atas dasar tarip yang ditentukan di muka.
- d) Harga pokok pesanan ditentukan saat produk selesai.
- e) Harga pokok per satuan produk dihitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Metode Harga Pokok Proses

Adalah metode pengumpulan harga pokok di mana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Karakteristik perusahaan yang menggunakan metode Harga Pokok Proses:

- a) Proses pengolahan produk dilakukan terus-menerus.
- b) Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- c) Produksi ditujukan untuk mengisi persediaan gudang.
- d) Biaya produksi dikumpulkan tiap-tiap periode penentuan harga pokok produk.
- e) Harga pokok per satuan produk dihitung pada akhir periode penentuan harga pokok produk.
- f) Harga pokok per satuan dihitung dengan membagi jumlah biaya produksi yang telah dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan.

E. Pengertian Produk Hilang

Dalam melakukan aktivitas produksi sering timbul produk hilang. Pengertian dari produk hilang yaitu:

Produk hilang adalah sebagian produk yang menguap, mengkristal atau menyusut di dalam pengolahan produk yang dapat disebabkan karena sifat bahan atau karena sifat pengolahan produk (Supriyono, 1989: 171).

F. Metode Perlakuan Produk Hilang

Untuk tujuan penentuan harga pokok produk terdapat dua metode perlakuan produk hilang dalam proses (Supriyono, 1989: 172-173) yaitu:

1. Produk hilang dianggap terjadi awal proses

Karakteristik pengaruh terhadap perhitungan harga pokok

- a) Produk hilang awal proses dianggap tidak menikmati biaya produksi pada departemen di mana produk itu hilang.
- b) Dalam perhitungan produksi ekuivalen produk hilang awal proses tidak dimasukkan dalam produksi ekuivalen.
- c) Produk hilang awal proses tidak dibebani harga pokok.
- d) Produk hilang awal proses yang terjadi pada departemen lanjutan mengakibatkan harus dilakukan penyesuaian harga pokok satuan yang diterima dari departemen sebelumnya. Oleh karena pemikul biaya

jumlahnya berkurang dan jumlah total biaya sama maka harga pokok satuan dari departemen sebelumnya menjadi lebih besar.

2. Produk hilang akhir proses

Karakteristik pengaruhnya terhadap perhitungan harga pokok :

- a) Produk hilang akhir proses dianggap telah menikmati biaya produksi pada departemen di mana produk hilang.
- b) Produk hilang akhir proses dimasukkan dalam perhitungan produksi ekuivalen.
- c) Harga pokok produk hilang tersebut dibebankan kepada produksi selesai yang dipindahkan ke departemen berikutnya atau ke gudang produk selesai.
- d) Dengan pembebanan harga pokok produk hilang akhir proses kepada harga pokok produk selesai mengakibatkan jumlah total harga pokok produk selesai menjadi lebih besar oleh karena pemikul harga pokok jumlahnya tidak bertambah yaitu sebesar produk selesai maka harga pokok satuan yang dipindahkan ke produk selesai atau ke departemen berikutnya ikut bertambah dan harga pokok satuan ikut bertambah.

G. Pengertian Produk Rusak

Dalam proses pengolahan produk dapat timbul produk rusak. Ada beberapa pengertian mengenai produk rusak yaitu:

Produk rusak adalah produk yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi ukuran mutu yang sudah ditentukan dan tidak dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik, meskipun mungkin secara teknik dapat diperbaiki akan berakibat biaya perbaikan jumlahnya lebih tinggi dibanding kenaikan nilai atau manfaat adanya perbaikan (Supriyono, 1989:188).

Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik (Mulyadi, 1991: 324).

H. Metode Perlakuan Produk Rusak

Perlakuan produk rusak tergantung pada penyebab terjadinya produk rusak dan apakah produk rusak laku dijual. Produk rusak dibedakan menjadi dua yaitu produk rusak yang sifatnya normal dan produk rusak yang sifatnya tidak normal. Produk rusak dikatakan normal yaitu apabila produk rusak tersebut jumlahnya kurang atau sama dengan toleransi kerusakan yang telah ditentukan sebelumnya oleh perusahaan dan produk tersebut terjadinya pada kondisi operasi yang paling efisien, sedangkan produk rusak dikatakan bersifat tidak normal apabila besarnya produk rusak yang terjadi melebihi toleransi kerusakan yang telah ditentukan sebelumnya oleh perusahaan dan jumlah selebihnya yang diharapkan tidak terjadi pada kondisi yang paling efisien. Metode perlakuan produk rusak adalah sebagai berikut:

1. Produk rusak yang tidak laku dijual
 - a) Produk rusak yang tidak laku dijual dan sifatnya normal.

Harga pokok produknya dibebankan pada produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya.

- b) Produk rusak yang tidak laku dijual dan sifatnya tidak normal.

Diperlakukan sebagai rugi produk rusak dan harga pokok produknya tidak boleh dikapitalisasikan ke dalam harga pokok produk selesai.

2. Produk rusak yang laku dijual

- (a) Produk rusak yang laku dijual dan penyebab atau sifat produk rusak normal, penghasilan penjualan produk rusak diperlakukan sebagai berikut:

- 1). Pengurang harga pokok produk selesai.
- 2). Pengurang semua elemen biaya produksi.
- 3). Pengurang biaya overhead pabrik.
- 4). Penghasilan lain-lain.

- (b) Produk rusak yang laku dijual dan penyebab terjadinya produk rusak karena kesalahan. Penghasilan penjualan produk rusak diperlakukan sebagai pengurang rugi produk rusak.

I. Pengertian Produk Cacat

Dalam pengolahan produk dapat timbul produk cacat. Ada pengertian dari produk cacat yaitu:

Produk cacat adalah produk yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi ukuran mutu yang sudah ditentukan akan tetapi produk tersebut masih dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik mutunya dalam arti biaya perbaikan produk cacat lebih rendah dibandingkan

kenaikan nilai yang diperoleh dengan adanya perbaikan (Supriyono, 1989: 199).

Produk cacat merupakan produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk jadi yang baik (Mulyadi, 1991: 328).

Produk cacat merupakan unit-unit produk yang karena keadaan phisiknya tidak dapat diperlakukan sebagai produk akhir, tetapi dapat diperbaiki untuk kemudian dijual dalam bentuk produk akhir (Harnanto, 1992: 388).

J. Metode Perlakuan Produk Cacat

Metode perlakuan produk cacat tergantung terjadinya yaitu:

1. Produk cacat bersifat normal

Produk cacat bersifat normal yaitu produk cacat yang besarnya masih dibawah atau sama dengan toleransi yang telah ditentukan sebelumnya oleh perusahaan dan produk tersebut terjadinya pada kondisi operasi yang paling efisien.

Semua biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai elemen biaya produksi pada departemen di mana produk cacat terjadi dan digabungkan dengan setiap elemen biaya yang ada.

2. Produk cacat terjadinya karena kesalahan

Perlakuan biaya perbaikan produk cacat tidak boleh dikapitalisasikan ke dalam harga pokok produk tetapi harus diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat.

K. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk

Prosedur dalam rangka menentukan harga pokok produk pada metode harga pokok proses sebagai berikut (Supriyono, 1989):

- 1) Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
- 2) Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik periode tertentu.
- 3) Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya yaitu jumlah elemen biaya yang bersangkutan.
- 4) Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang.

Media yang dipakai dalam menghitung atau menentukan harga pokok produk adalah laporan harga pokok produksi yang memuat informasi sebagai berikut:

1) Laporan Produksi

Bagian ini menunjukkan informasi tentang:

- a) Informasi jumlah produk yang diolah baik produk dalam proses awal, produk yang baru dimasukkan atau diterima dari departemen sebelumnya maupun tambahan produk pada departemen lanjutan akibat adanya tambahan bahan kalau ada.
- b) Informasi jejak produk yang diolah meliputi produk selesai yang dimasukkan ke gudang atau dipindahkan ke departemen lanjutan, produk

yang masih dalam proses akhir, produk hilang, produk rusak dan produk cacat kalau ada.

2) Biaya yang dibebankan

Bagian ini menunjukkan informasi tentang:

- a) Jumlah biaya yang dibebankan meliputi harga pokok produk dalam proses awal kalau ada, harga pokok yang diterima dari departemen sebelumnya untuk departemen lanjutan dan elemen biaya yang ditambahkan pada tahap pengolahan produk yang bersangkutan.
- b) Tingkat produksi ekuivalen yang dihitung dari laporan produksi, informasi ini berguna untuk menghitung harga pokok satuan.
- c) Harga pokok satuan untuk setiap elemen biaya yang dibebankan pada tahap pengolahan produk atau departemen yang bersangkutan.

3) Perhitungan harga pokok

Bagian ini memberikan informasi tentang jejak biaya yang dibebankan, menunjukkan berapa biaya yang diserap oleh harga pokok produk selesai maupun produk dalam proses akhir periode dan sebagainya

L. Perlakuan Produk Dalam Proses pada Awal Periode

Produk dalam proses awal periode berasal dari produk dalam proses pada akhir periode sebelumnya dan telah menikmati harga pokok pada periode sebelumnya sesuai dengan departemen di mana produk masih dalam proses

(Supriyono, 1989: 213). Harga pokok yang telah dinikmati meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Untuk penentuan besarnya harga pokok perlakuan harga pokok produk dalam proses awal periode dapat dipakai tiga metode yaitu (Supriyono, 1989: 214-216):

1. Metode harga pokok rata-rata.

Perlakuan produk dalam proses awal dengan metode harga pokok rata-rata memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Setiap elemen harga pokok produk dalam proses awal digabungkan dengan elemen biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan.
- b. Oleh karena setiap elemen harga pokok produk dalam proses digabungkan dengan biaya periode yang bersangkutan, harga pokok produk dalam proses awal harus dipecah kembali ke dalam setiap elemen biaya.
- c. Besarnya produksi ekuivalen dapat dihitung sebesar jumlah produk selesai ditambah jumlah produk dalam proses akhir. [Produksi ekuivalen= produk selesai+ produk dalam proses akhir (tingkat penyelesaian)].
- d. Besarnya harga pokok satuan untuk setiap elemen biaya dihitung dengan cara membagi jumlah total elemen biaya yang bersangkutan setelah digabung dengan jumlah produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.

- e. Tidak dibedakan asal dari produk selesai dan produk dalam proses akhir apakah dari produk dalam proses awal atau dari produk masuk proses.

2. Metode harga pokok pertama masuk pertama ke luar.

Perlakuan produk dalam proses awal dengan metode ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Proses produksi dianggap untuk menyelesaikan produk dalam proses awal menjadi produk selesai baru kemudian untuk mengolah produk masuk proses yang sebagian akan menjadi bagian produk selesai yang disebut dengan *current production* dan sisanya merupakan produk dalam proses akhir.
- b. Setiap elemen harga pokok produk dalam proses awal tidak digabungkan dengan elemen biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan.
- c. Harga pokok produk dalam proses pada awal periode tidak perlu dipecah kembali menurut elemennya ke dalam setiap elemen biaya.
- d. Besarnya produksi ekuivalen adalah sebesar jumlah produk dalam proses awal dikalikan tingkat penyelesaian yang diperlukan untuk menyelesaikan produk selesai ditambah produksi *current*, ditambah produk dalam proses akhir dikalikan tingkat penyelesaian yang sudah dinikmati, atau dengan rumus: produksi ekuivalen = (produk dalam proses awal x tingkat penyelesaian yang diperlukan) + produk *current* +

(produk dalam proses akhir \times tingkat penyelesaian yang sudah dinikmati).

- e. Besarnya harga pokok satuan setiap elemen biaya yang terjadi pada periode yang bersangkutan dibagi jumlah produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
- f. Harga pokok produk selesai dipisahkan menjadi dua golongan, pertama, produk selesai yang berasal dari produk dalam proses awal, kedua, produk selesai yang berasal dari produk *current*.

3. Metode harga pokok terakhir masuk keluar pertama

Perlakuan produk dalam proses awal dengan metode ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Proses produksi dianggap untuk menyelesaikan produk yang baru masuk proses pada periode yang bersangkutan apabila semua produk yang baru masuk proses sudah dapat diselesaikan kemudian untuk mengolah produk dalam proses awal. Apabila produk yang baru masuk proses belum dapat diselesaikan secara keseluruhan berarti terdapat kenaikan jumlah produk dalam proses pada akhir periode, maka harga pokok produk dalam proses awal periode akan diserap oleh harga pokok produk dalam proses akhir.
- b. Setiap elemen harga pokok produk dalam proses awal periode tidak perlu digabungkan dengan setiap elemen biaya yang terjadi pada periode yang bersangkutan.

- c. Besarnya produksi ekuivalen dapat dihitung sebagai berikut:
1. Apabila produk yang baru masuk proses belum dapat diselesaikan semuanya berarti ada kenaikan persediaan produk dalam proses.
Produksi ekuivalen = produk selesai + [(produk dalam proses akhir x tingkat penyelesaian yang dinikmati) - (produk dalam proses awal x tingkat penyelesaian yang dinikmati periode sebelumnya)].
 2. Apabila produk selesai jumlahnya lebih besar dibanding produk yang baru masuk proses berarti sebagian produk selesai berasal dari produk dalam proses awal, maka perhitungan produksi ekuivalen adalah:
produksi ekuivalen = produk selesai dari produk yang baru masuk proses + (produk selesai dari produk dalam proses awal x tingkat penyelesaian yang masih diperlukan untuk menyelesaikan).
- d. Besarnya harga pokok satuan setiap elemen biaya dihitung dengan cara membagi elemen biaya tertentu yang terjadi pada periode yang bersangkutan dengan produksi ekuivalen biaya yang bersangkutan.
- e. Dibedakan asal dari produk selesai atau produk dalam proses akhir dari produk yang baru masuk proses dengan yang berasal dari produk dalam proses awal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian di Perusahaan Tenun Santa Maria.
2. Waktu penelitian antara bulan April sampai bulan Mei 2001

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian
 - a. Pimpinan perusahaan
 - b. Kepala Bagian Keuangan
 - c. Kepala Bagian Produksi
2. Objek penelitian
 - a. Laporan Harga Pokok Produksi
 - b. Pencatatan akuntansi lainnya.

D. Data yang dicari

1. Gambaran umum perusahaan
2. Laporan Harga Pokok Produksi tahun 1999
3. Besarnya produk hilang, rusak dan cacat.
4. Volume produksi dan volume penjualan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan produksi.
2. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati catatan perusahaan terutama laporan Harga Pokok Produksi.
3. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan subjek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan yaitu:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah yang digunakan dalam perlakuan produk hilang, rusak dan cacat dalam penentuan harga pokok produk di Perusahaan Tenun Santa Maria.
2. Membuat laporan harga pokok produksi secara teori.
3. Membandingkan laporan harga pokok produksi secara teori dan yang dilakukan oleh Perusahaan Tenun Santa Maria.
4. Melakukan analisis kritis mengenai perlakuan produk hilang, rusak dan cacat.
5. Menyimpulkan tepat atau tidaknya perlakuan produk hilang, rusak dan cacat dalam penentuan harga pokok produk di Perusahaan Tenun Santa Maria.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Perusahaan Tenun Santa Maria Boro didirikan pada tahun 1983 oleh seorang biarawan yaitu Bruder Yoe Sue. Sampai akhir tahun 1950 perusahaan tenun ini belum begitu besar, masih sebagai usaha kecil-kecilan, hasil produksinya masih relatif kecil dan belum stabil. Tujuan didirikannya perusahaan ini pada awalnya untuk mencukupi kebutuhan sandang, khususnya bagi karya misi dalam lingkungan Yayasan Pangudi Luhur dan menampung tenaga-tenaga kerja *droup out* sekolah dari masyarakat Boro.

Pada tahun 1950, perusahaan menambah gedung dan secara resmi beroperasi sebagai perusahaan tenun dan selanjutnya perusahaan ini menggunakan nama Perusahaan Tenun Santa Maria. Perusahaan ini berlindung di bawah Yayasan Pangudi Luhur yang berkantor pusat di Jalan Panembahan Senopati No.16 Yogyakarta, yang sekarang menjadi Jalan Panembahan Senopati No.18 Yogyakarta.

Pada operasinya yang pertama, Perusahaan Tenun Santa Maria mempunyai 20 karyawan dan memiliki alat tenun bukan mesin (ATBM) yang terdiri dari 4 mesin *karenrole* dan 2 mesin *karohnaik*. Semakin lama perusahaan semakin berkembang walaupun agak tersendat-sendat karena memang tujuan didirikannya perusahaan ini bukan semata-mata mencari keuntungan.

Adapun tujuan utama didirikannya perusahaan ini adalah untuk menciptakan lapangan kerja bagi tenaga-tenaga *droup out* di daerah Boro, Kulonprogo, untuk mencukupi kebutuhan karya misi di Indonesia pada umumnya, dan karya misi di lingkungan Yayasan Pangudi Luhur, memperoleh keuntungan yang kemudian digunakan untuk membiayai karya-karya sosial, menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan untuk memperbesar usaha pertenunan.

Perusahaan Tenun Santa Maria ini kepemimpinannya sepintas hampir sama dengan perusahaan perseorangan karena pimpinan bertanggung jawab penuh terhadap jalannya perusahaan dan bawahan dalam hal ini karyawan bertanggung jawab pada pimpinan. Yang membedakan dengan perusahaan perseorangan yaitu pada perusahaan ini pimpinan masih harus bertanggung jawab terhadap Yayasan Pangudi Luhur. Pimpinan perusahaan ini dipegang oleh bruder-bruder FIC yang berkarya di Boro.

Pada tahun 1953, Bruder Yoe Sue dipindahtugaskan, sehingga pimpinan perusahaan digantikan oleh bruder FIC yang lain yang bertugas di Boro yaitu Bruder Pachomeus. Di bawah pimpinan Bruder Pachomeus perusahaan ini terus berkembang. Tahun 1960 perusahaan menambah 2 buah alat tenun *karenrole*.

Pada Tahun 1977, perusahaan ini semakin besar dengan adanya tambahan alat-alat tenun dari sekolah teknik Yayasan Pangudi Luhur. Pengoperan ini terjadi karena pemerintah mengeluarkan peraturan yang intinya supaya sekolah kejuruan tingkat pertama dijadikan sekolah menengah umum.

Pada tahun 1985, Bruder Marcellius menggantikan posisi Bruder Pachomeus sebagai pimpinan perusahaan. Sejak terjadi pergantian tersebut perusahaan berjalan secara wajar hingga terjadi lagi pergantian pimpinan pada bulan Juli 2000. Pimpinan perusahaan dipegang oleh Bruder Thomas sampai penelitian ini selesai. Sampai saat ini perusahaan memiliki 18 alat tenun bukan mesin terdiri dari 12 mesin alat *karohnaik* dan 6 mesin *karenrole* juga memiliki 1 buah mesin kelos, 2 buah mesin palet dan 1 buah mesin hani.

B. Lokasi Perusahaan

Perusahaan Tenun Santa Maria berlokasi di Dusun Boro, Kelurahan Banjarasri, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Perusahaan Tenun Santa Maria dibangun di atas tanah 50 x 80 meter, terletak dalam satu komplek dengan bangunan-bangunan sebagai berikut:

1. Biara Bruder-bruder FIC.
2. Asrama Panti Asuhan Santa Maria.
3. SMP Pangudi Luhur Boro I.
4. SMP Pangudi Luhur Boro II.

Alasan pemilihan lokasi di daerah Boro ini didasarkan pada pertimbangan antara lain:

1. Geografis

Perusahaan Tenun Santa Maria kira-kira 32 km sebelah barat kota Yogyakarta dan berada di lembah Pegunungan Menoreh yang berhawa sejuk.

2. Teknis

Udara yang sejuk dan tidak terlalu panas menyebabkan benang yang dikeringkan yang merupakan bahan baku tidak mudah putus. Transportasi untuk mendatangkan bahan dan mendistribusikan produk menjadi lancar karena dekat dengan jalan raya. Tenaga kerja yang tersedia cukup memadai dengan biaya yang murah, lahan yang cukup dan air bersih yang memadai.

C. Struktur Organisasi Perusahaan

Perusahaan didirikan untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka suatu perusahaan mutlak memerlukan struktur organisasi yang jelas. Hal ini untuk membantu agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam melakukan tugas tiap-tiap bagian yang ada dalam perusahaan tersebut.

Adapun bagan struktur organisasi dapat dilihat pada bagan IV.1. Sedangkan tugas dan wewenang masing-masing bagian pada perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Yayasan Pangudi Luhur

Yayasan Pangudi Luhur berperan sebagai pelindung dan sebagai penasehat apabila ada permasalahan yang tidak bisa dipecahkan oleh pimpinan perusahaan.

2. Pimpinan Perusahaan

Pimpinan perusahaan bertugas mengelola perusahaan secara keseluruhan dan bertanggung jawab langsung kepada Yayasan Pangudi Luhur.

3. Bagian Administrasi Umum dan Keuangan

Bagian Administrasi Umum dan Keuangan bertugas:

- a. Mencatat kegiatan perusahaan termasuk rencana dan pelaksanaan kebijakan perusahaan.
- b. Membuat catatan dan laporan kegiatan bulanan.
- c. Menentukan penyediaan, penerimaan dan pengeluaran uang yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- d. Menangani pengupahan dan penggajian karyawan.

4. Bagian Gudang

Bagian Gudang bertugas sebagai berikut:

- a. Mengawasi persediaan di gudang baik barang jadi, barang setengah jadi maupun bahan-bahan yang digunakan dalam produksi.
- b. Menghitung dan mempersiapkan pengiriman barang.
- c. Mengatur barang hasil tenun untuk dijahit dan dipak.

5. Bagian Produksi

Bagian produksi bertugas sebagai berikut:

- a. Memelihara kelancaran alat - alat tenun, memperbaiki alat-alat tenun jika terjadi kerusakan.
- b. Merencanakan jenis dan jumlah barang yang akan diproduksi.

c. Menentukan standar kualitas dan kuantitas pemakaian bahan baku.

6. Bagian Pembelian

Bagian Pembelian bertugas melakukan pembelian bahan baku, bahan pembantu dan melakukan pembelian kebutuhan perusahaan.

7. Bagian Penjualan

Bagian Penjualan bertugas melayani penjualan hasil produksi dan melakukan pengiriman barang-barang yang dijual.

8. Bagian Mandor

Bagian Mandor bertugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengadaan karyawan.
- b. Mengadakan pengawasan terhadap karyawan.
- c. Membagi tugas atau pekerjaan pada karyawan.
- d. Mendata kehadiran karyawan.

9. Karyawan

Karyawan bagian ini yang dimaksud adalah karyawan bagian produksi.

Karyawan ini meliputi karyawan bagian sebagai berikut:

a. Bagian wenter

Bertugas mencuci dan menggodok benang yang akan diberi kaporit agar benang lebih putih dan bersih kemudian mewarnai benang sesuai dengan kebutuhan produksi dan mengeringkan benang yang telah diwarnai dengan dijemur.

b. Bagian Pintal

Bertugas menggulung benang yang telah diolah diwenter dengan alat kelos dan palet. Ini berfungsi untuk pengaturan kombinasi warna kain yang akan ditenun.

c. Bagian sekir

Bertugas memindahkan benang pintal ke alat sekir. Ini berfungsi untuk menentukan motif kain yang akan ditenun serta lebar kain yang diinginkan.

d. Bagian Tenun

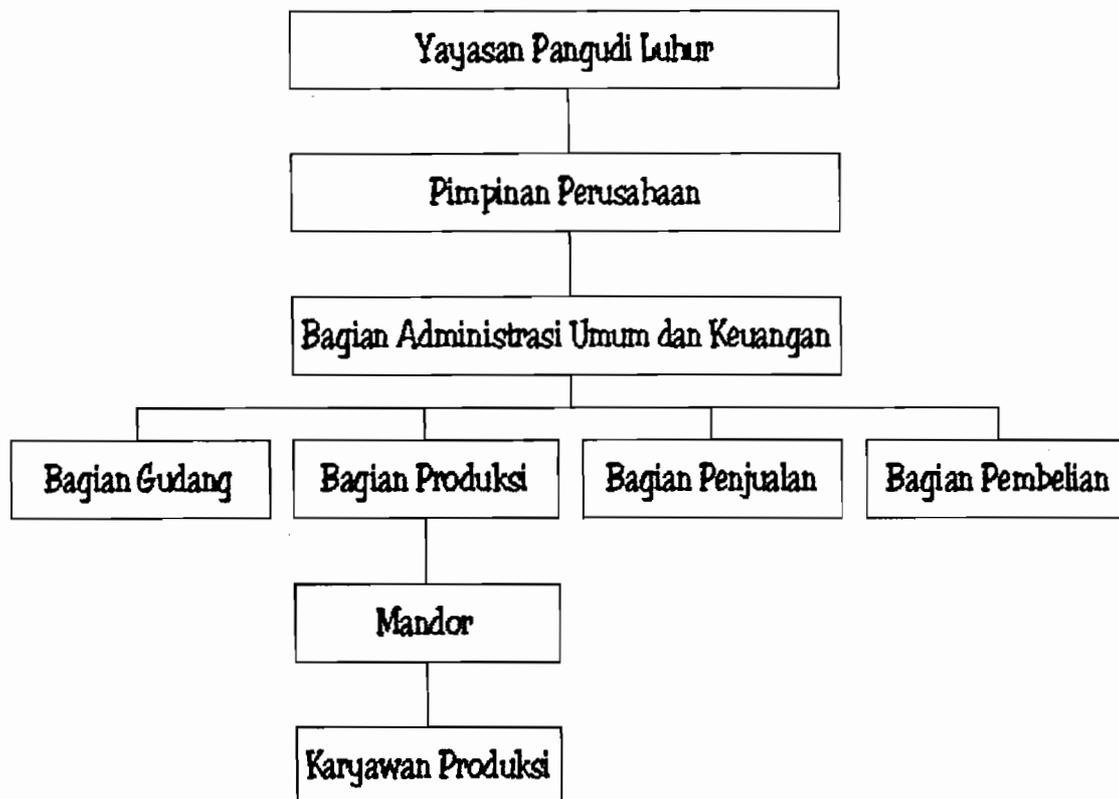
Bertugas menenun benang yang sudah didisain dengan proses sebagai berikut

- 1) Mencocokkan motif yang dibuat bagian sekir.
- 2) Memasang benang ke alat tenun.
- 3) Menenun benang setiap 50 meter dipotong.

e. Bagian Jahit

Memotong kain yang ditenun sesuai ukuran standar produk dan menjahit bagian tepinya (diobras).

Bagan Organisasi Perusahaan Tenun Santa Maria



Bagan IV.1. Struktur Organisasi Perusahaan Tenun Santa Maria

D. Personalia

1. Pengadaan Karyawan

Perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya mutlak memerlukan tenaga kerja. Perusahaan Tenun Santa Maria sebagai perusahaan manufaktur

yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi membutuhkan adanya tenaga kerja untuk mengolah produk.

Pengadaan tenaga kerja di perusahaan ini tidak terlalu sulit. Perusahaan ini menerima karyawan yang lulusan SD diutamakan yang bujangan. Setelah diterima karyawan diberi latihan langsung di tempat kerja.

Perusahaan Tenun Santa Maria sampai penelitian ini mempunyai 46 orang karyawan yang terdiri dari:

a. Pimpinan perusahaan	1 orang
b. Bagian administrasi	2 orang
c. Bagian gudang	1 orang
d. Bagian pembelian	1 orang
e. Bagian penjualan	1 orang
f. Mandor	1 orang
g. Bagian produksi	39 orang

dengan perincian sebagai berikut:

1) kepala bagian produksi	1 orang
2) tenaga kerja	38 orang

2. Hari dan Jam kerja

Jam kerja di perusahaan ini ditentukan sebagai berikut:

- Jam kerja dimulai pukul 07.00-14.00 WIB
- Jam istirahat makan dimulai pukul 09.45-10.00 WIB

Hari kerja diperusahaan ini dari hari Senin sampai Sabtu, hari Minggu dan hari besar libur sehingga setiap minggunya punya jam kerja 6×7 jam = 42 jam.

3. Sistem Upah dan Tunjangan

Perusahaan Tenun Santa Maria menggunakan sistem pengupahan sebagai berikut:

- a. Upah bulanan diberikan kepada karyawan, pimpinan perusahaan, karyawan bagian administrasi umum dan keuangan, bagian gudang, bagian penjualan, bagian pembelian, kepala bagian produksi.
- b. Upah harian yaitu upah yang diberikan kepada karyawan setiap hari Sabtu. Upah ini diberikan kepada karyawan bagian produksi.
- c. Upah borongan yaitu upah yang diberikan kepada karyawan sesuai unit produk yang dihasilkan.

Di samping memberikan upah perusahaan juga memberikan jaminan sosial antara lain:

- a. Asuransi tenaga kerja untuk kecelakaan kerja, kematian dan tabungan hari tua yang dapat diambil setelah umur 55 tahun.
- b. Beras untuk karyawan 10 kg, istri 6 kg, anak @ 3 kg maksimal 3 anak. Beras diterima setiap tanggal 15.
- c. Tunjangan kesehatan sebesar 100% untuk karyawan dan 50% untuk keluarga. Tunjangan ini diberikan kalau ada kuitansi dari dokter atau dari rumah sakit.
- d. Rekreasi atau retreat setiap 2 tahun sekali.

- e. Satu stel pakaian kerja setiap tahun.

Perusahaan memberikan bonus kepada karyawan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Rajin bekerja (tidak pernah bolos kerja).
- b. Melebihi target produksi.
- c. Penemuan ide baru atau kreatif.

4. Pemberhentian Karyawan

Perusahaan Tenun Santa Maria hanya melakukan pemberhentian karyawan apabila karyawan tersebut telah lanjut usia atau karyawan tersebut mempunyai masalah kesehatan yang tidak memungkinkan lagi untuk bekerja. Hal ini sangat diperhatikan sekali oleh perusahaan karena kondisi kesehatan yang kurang baik akan mengganggu proses pekerjaan. Ada juga pemberhentian karyawan karena permintaan sendiri atau mengundurkan diri karena alasan tertentu.

E. Produksi

1. Produk yang dihasilkan

Perusahaan Tenun Santa Maria melakukan produksinya secara terus menerus dan juga menerima pesanan. Hasil produksi yang dikerjakan secara terus menerus yaitu selimut sedangkan yang produk hasil pesanan misalnya serbet, handuk, bahan pakaian. Di sini penulis memfokuskan pada hasil produksi yang dikerjakan secara terus menerus yaitu selimut.

2. Bahan baku yang digunakan

Dalam melakukan produksinya perusahaan membutuhkan bahan baku dan bahan penolong. Adapun bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi adalah sebagai berikut:

a. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan yaitu benang tenun ukuran 12/s dan benang tenun ukuran 20/s. Bahan baku ini dibeli dari pasar Klewer Solo.

b. Bahan penolong

- 1) Wenter (pewarna).
- 2) Kaporit.
- 3) Garam.
- 4) Sulfur hitam.
- 5) ZN.
- 6) Kanji.
- 7) TRO (*Turkey Red Oil*).
- 8) Bahan bakar.

3. Peralatan produksi

Alat-alat yang digunakan untuk melakukan proses produksi sebanyak 26 alat tenun bukan mesin yang terdiri dari:

a. Mesin Utama

- 1) *Mesin Karohnaik*
- 2) *Mesin Karenrole*

b. Mesin Pembantu

- 1) Mesin Palet
- 2) Mesin Kelos
- 3) Mesin Hani

4. Proses Produksi

Proses produksi di Perusahaan Tenun Santa Maria secara garis besar melalui tiga tahapan yaitu tahap pemutihan, tahap penenunan dan tahap penyelesaian akhir (*finishing*). Tahap-tahap tersebut mempunyai proses sendiri-sendiri sebagai berikut:

a. Tahap Pemutihan

Tahap pemutihan ini berlangsung di dapur. Mula-mula benang direndam dalam larutan TRO (*Turkey Red Oil*) kurang lebih selama 15 menit. Larutan ini berfungsi sebagai pelumas yang membuat zat pewarna menjadi rata pada seluruh bagian benang. Setelah direndam dalam larutan TRO benang direbus, kemudian dicuci.

Proses selanjutnya yaitu mewarnai benang sesuai kebutuhan. Jika benang akan dibuat putih maka benang direndam dalam larutan pemutih selama kurang lebih 30 menit. Jika ingin dibuat berwarna, benang direndam dalam larutan pewarna. Selanjutnya benang dimasukkan dalam larutan kanji agar benang menjadi kuat dan mudah dalam proses produksinya.

Proses terakhir dalam tahap ini adalah pengeringan benang yang sudah direndam dalam larutan kanji, kemudian dikeringkan pada terik matahari dan selanjutnya dikirim ke bagian pemintalan. Oleh bagian pemintalan, benang tersebut digulung dengan alat kelos dan palet.

b. Tahap Penenunan

Tahap penenunan dimulai dari bagian pintal yang menggulung benang dengan kelos dan palet. Penenunan kain memerlukan dua jenis benang yaitu benang pakan, yang berposisi melintang dan benang lusi yang berposisi membujur pada kain.

1) Benang pakan

Benang yang digunakan sebagai benang pakan untuk memproduksi selimut adalah benang tenun dengan ukuran 20/s. Benang pakan digulung pada palet. Penggulungan benang pakan pada palet dibentuk dengan ukuran sedemikian rupa sehingga bisa dimasukkan ke dalam teropong yang nanti diolah bersama dengan benang lusi.

2) Benang Lusi

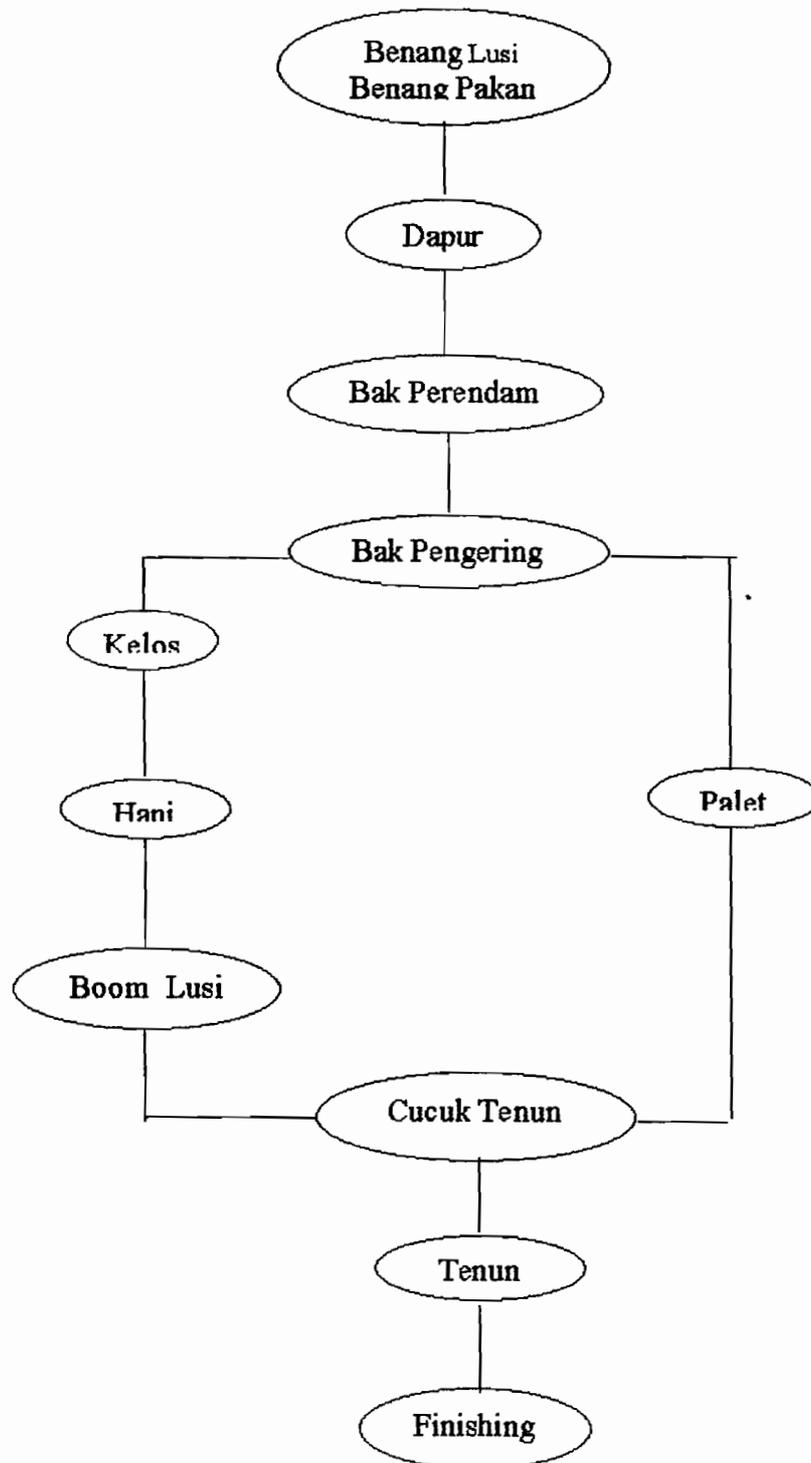
Benang Lusi adalah benang yang berposisi membujur dan dimasukkan ke dalam alat yang disebut kelos. Benang yang digunakan sebagai benang lusi adalah benang berukuran 20/s. Langkah-langkah mempersiapkan benang lusi adalah sebagai berikut:

- a) Benang lusi digulung pada kelos yang kemudian disebut benang kelos, dan berbentuk silinder di mana bagian tengah tengahnya dibuat membesar.
- b) Proses selanjutnya yaitu menghani atau *skremolen* yaitu penggulungan benang kelos ke silinder hani.
- c) Gulungan hani dimasukkan ke boom lusi yaitu alat berbentuk silinder besar yang merupakan bagian dari alat tenun.
- d) Langkah selanjutnya yaitu melakukan pencucukan dengan cara memasukkan ujung setiap benang pada boom lusi pada alat yang disebut gun dan sisir (*suri*).
- e) Langkah terakhir yaitu memasang benang pakan dan proses penenunan sudah siap dilakukan.

c. Tahap Penyelesaian Akhir

Setelah selesai tahap penenunan, hasilnya diserahkan kepada mandor. Oleh mandor diukur sesuai standar yaitu panjang 200 cm dan lebar 150 cm kemudian dipotong tiap ukuran tersebut. Tahap ini juga melakukan penjahitan bagian yang dipotong tadi sehingga benang tidak lepas. Setelah selesai dijahit produk siap dipasarkan.

Bagan IV.2. Alur Proses Produksi



F. Pemasaran Hasil Produksi

Perusahaan Tenun Santa Maria dalam memasarkan produknya tidak mengalami kesulitan karena perusahaan memiliki pelanggan tetap di Sumatra (Medan, Palembang, Batam, Ujung Pandang, Bandar Lampung), Jawa (Rangkasbitung, Bandung, Bogor, Jakarta, Semarang, Yogyakarta), Denpasar, Kalimantan (Ketapang dan Banjarmasin), Sulawesi (Pare-pare, Manado, Makasar). Adanya pelanggan tetap ini menyebabkan perusahaan Tenun Santa Maria dapat bertahan meskipun banyak pesaingnya.

BAB V

ANALISIS DATA

Untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan yaitu apakah perlakuan produk hilang, rusak dan cacat di Perusahaan Temun Santa Maria sudah tepat, maka dilakukan beberapa langkah.

A. Deskripsi Data

Langkah pertama yang dilakukan yaitu mendeskripsikan pengertian mengenai produk hilang, rusak, dan cacat menurut definisi perusahaan. Untuk mengetahui pengertian mengenai produk hilang menurut perusahaan perlu diketahui terlebih dahulu mengenai pengertian produk hilang menurut teori. Pengertian produk hilang menurut teori yaitu sebagian produk yang menguap, mengkristal atau menyusut di dalam pengolahan produk yang dapat disebabkan karena sifat bahan atau karena sifat pengolahan produk. Produk hilang menurut perusahaan tidak jauh berbeda dengan pengertian produk hilang menurut teori yaitu sebagian produk, dalam hal ini benang, yang menyusut saat persiapan untuk proses produksi. Menyusutnya benang tersebut karena benang terlebih dahulu diolah dengan dicampur bahan pembantu yaitu kanji, TRO dan bahan pembantu lainnya. Pimpinan perusahaan menetapkan besarnya toleransi penyusutan benang tersebut sebesar 5%. Sedangkan kalau dilihat dalam Tabel V.1 prosentase produk hilang tiap bulannya selama tahun 1999 kurang dari 5%. Hal itu berarti produk hilang tersebut masih normal dalam arti produk tersebut

terjadinya tidak bisa dihindarkan. Prosentase produk hilang dicari dengan membandingkan jumlah produk hilang dengan jumlah benang yang masuk proses kemudian dikalikan 100%.

Produk hilang dalam suatu produksi bisa terjadi pada awal proses atau pada akhir proses. Produk hilang awal proses yaitu produk hilang yang terjadi sebelum proses produksi yang utama, sehingga produk hilang ini bisa diketahui terlebih dahulu. Karena terjadi pada awal proses maka produk ini belum menikmati biaya produksi sehingga tidak perlu dimasukkan dalam perhitungan produksi ekuivalen. Sedangkan produk hilang akhir proses adalah produk hilang yang terjadi pada proses produksi sehingga besarnya produk hilang ini bisa diketahui setelah akhir proses. Karena terjadi pada akhir proses maka produk hilang ini sudah menikmati biaya produksi, sehingga perlu dimasukkan ke dalam perhitungan produksi ekuivalen. Produk hilang yang terjadi di Perusahaan Tenun Santa Maria merupakan produk hilang yang dikategorikan sebagai produk hilang awal proses karena terjadinya produk hilang sebelum proses produksi yang utama. Untuk mengetahui besarnya benang yang menyusut dengan cara mengurangkan berat benang sebelum benang tersebut dicampur dengan bahan – bahan pembantu dengan berat benang setelah dicampur dengan bahan – bahan pembantu.

Perusahaan Tenun Santa Maria menghitung harga pokok produksi dalam satuan kg, sedangkan produk baik, produk rusak dan produk cacat diketahui dalam satuan unit. Oleh karena itu perlu terlebih dahulu mencari berat tiap unit produk tersebut. Cara yang ditempuh yaitu mencari rata-rata berat selimut per bulannya

dengan membagi berat produk selesai (kg) dengan jumlah unit produk selesai per bulan. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel V.2. Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa berat selimut per bulan rata-ratanya tidak sama, tetapi perusahaan mengambil kebijakan apabila berat per unit selimut masih berada dibawah 0,135 kg maka dikatakan produk tersebut masih normal.

Produk rusak secara teori mempunyai pengertian yaitu produk yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi mutu yang sudah ditentukan dan tidak dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik, meskipun secara teknik dapat diperbaiki akan berakibat biaya perbaikan jumlahnya lebih tinggi dibanding kenaikan nilai atau manfaat adanya perbaikan. Produk rusak yang terjadi diperusahaan Tenun Santa Maria disebabkan terkena oli, benang banyak yang putus ditengah – tengah kain. Pimpinan perusahaan menetapkan batas toleransi untuk produk rusak sebesar 5%. Dalam Tabel V.3 prosentase produk rusak masih di bawah batas toleransi berarti proses produksi yang dilakukan berjalan dengan wajar. Produk rusak ini diketahui setelah akhir proses sehingga produk rusak ini telah menikmati biaya produksi maka perlu dimasukkan dalam perhitungan produksi ekuivalen. Produk rusak di Perusahaan Tenun Santa Maria diketahui dalam satuan unit maka perlu dicari dalam satuan kilogram. Caranya dengan mengalikan jumlah unit produk rusak dengan berat per unitnya. Misalnya pada bulan Januari jumlah produk rusak sebesar 12 unit dan berat per unitnya 0,12685 kg. Jadi berat produk rusak= $12 \times 0,12685 \text{ kg} = 1,5222 \text{ kg}$. Sedangkan untuk menghitung prosentase produk rusak dengan membandingkan besarnya produk rusak (kg) dengan besarnya produk selesai (kg) dikali 100%.

Tabel V.1
Volume Benang Masuk Proses dan Volume Benang Hilang
Perusahaan Tenun Santa Maria
Tahun 1999

Bulan	Benang Masuk Proses (kg)	Benang Hilang (kg)	Persentase
Januari	72,50	3,50	4,83%
Februari	82,00	4,00	4,88%
Maret	79,50	3,50	4,40%
April	85,00	4,00	4,71%
Mei	74,00	3,00	4,05%
Juni	76,00	3,00	3,95%
Juli	83,00	4,00	4,82%
Agustus	76,50	2,50	3,27%
September	75,00	3,00	4,00%
Oktober	73,50	3,50	4,76%
November	71,50	3,50	4,90%
Desember	72,50	3,50	4,83%

Sumber : Perusahaan Tenun Santa Maria

Tabel V.2
Volume Produk Selesai
Perusahaan Tenun Santa Maria
Tahun 1999

Bulan	Produk Selesai (unit)	Produk selesai (kg)	Kg/unit
Januari	540	68,50	0,12685
Februari	620	78,00	0,12581
Maret	600	77,00	0,12833
April	640	80,00	0,125
Mei	560	70,00	0,125
Juni	580	75,00	0,12931
Juli	620	79,00	0,12742
Agustus	580	72,50	0,125
September	560	71,00	0,12679
Oktober	540	70,00	0,12963
November	540	66,50	0,12315
Desember	540	70,00	0,12963

Sumber : Perusahaan Tenun Santa Maria

Tabel V.3
Volume Produk Rusak
Perusahaan Tenun Santa Maria
Tahun 1999

Bulan	Produk Selesai(kg)	Produk Rusak(unit)	Kg/unit	Produk Rusak(kg)	Persentase
Januari	68,50	12	0,12685	1,5222	2,22%
Februari	78,00	14	0,12581	1,7613	2,26%
Maret	77,00	13	0,12833	1,6683	2,17%
April	80,00	10	0,125	1,25	1,56%
Mei	70,00	9	0,125	1,125	1,61%
Juni	75,00	13	0,12931	1,681	2,24%
Juli	79,00	7	0,12742	0,8919	1,13%
Agustus	72,50	10	0,125	1,25	1,72%
September	71,00	9	0,12679	1,1411	1,61%
Oktober	70,00	12	0,12963	1,5556	2,22%
November	66,50	10	0,12315	1,2315	1,85%
Desember	70,00	11	0,12963	1,4259	2,04%

Sumber : Perusahaan Tenun Santa Maria

Hasil penjualan produk rusak diperlakukan sebagai penghasilan lain –lain, sehingga tidak mempengaruhi harga pokok produk. Perusahaan menentukan harga jual produk rusak sebesar 50% dari harga jual produk selesai.

Produk cacat merupakan produk yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi ukuran mutu yang sudah ditentukan, akan tetapi produk tersebut masih dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk baik mutunya dalam arti biaya perbaikan produk cacat lebih rendah dibanding kenaikan nilai yang diperoleh adanya perbaikan. Di perusahaan Tenun Santa Maria tidak ada produk cacat. Yang ada di perusahaan adalah produk retur . Biasanya produk – produk yang diretur ini karena lepas jahitannya. Sehingga untuk pembahasan selanjutnya tidak ada produk cacat.

Langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu mendeskripsikan Laporan Harga Pokok Produksi yang dibuat oleh perusahaan. Laporan Harga Pokok Produksi yang

dibuat Perusahaan Tenun Santa Maria menggunakan satuan kg untuk produknya dan satuan Rp untuk biayanya. Laporan harga pokok produk yang dibuat memiliki tiga bagian yaitu laporan produksi, biaya yang dibebankan dan perhitungan harga pokok.

Laporan produksi merupakan bentuk informasi yang memuat besarnya produk yang diolah dan jejak produk. Produk yang diolah terdiri dari produk dalam proses awal dan produk yang baru masuk proses, sedangkan jejak produk meliputi besarnya produk selesai produk dalam proses akhir dan besarnya produk hilang awal proses. Perusahaan menentukan besarnya tingkat penyelesaian untuk produk dalam proses adalah 100% untuk tingkat penyelesaian bahan baku dan 75% untuk tingkat penyelesaian konversi. Perusahaan menggunakan tingkat penyelesaian 100% untuk bahan baku karena dalam penyelesaian produk tersebut perusahaan sudah tidak mengeluarkan bahan baku lagi, sedangkan untuk konversi yang meliputi tenaga kerja dan overhead pabrik perusahaan menentukan 75% karena perusahaan merasa angka sebesar itulah yang paling cocok. Perusahaan tidak membedakan tingkat penyelesaian untuk produk dalam proses awal maupun akhir karena produk dalam proses akhir periode tertentu merupakan produk dalam proses awal periode berikutnya. Besarnya Produk dalam proses awal dan akhir bisa dilihat pada Tabel V.4. Perusahaan tidak memperlakukan produk dalam proses awal secara sendiri sehingga dalam perhitungan harga pokok produk ini masuk dalam produk masuk proses. Dan perusahaan juga menganggap semua produk sebagai produk baik sehingga dalam laporan harga pokok produksi besarnya produk selesai meliputi produk rusak dan produk cacat. Besarnya

produk selesai, produk baik, produk hilang dan produk rusak dapat dilihat pada Tabel V.5.

Bagian kedua dalam laporan harga pokok produksi yaitu biaya yang dibebankan. Bagian ini meliputi elemen biaya, jumlah biaya, produksi ekuivalen dan harga pokok per kilogram. Elemen biaya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik

Tabel V.4.
Volume Produk Dalam Proses
Perusahaan Tenun Santa Maria
Tahun 1999

Bulan	Produk Dalam Proses Awal (kg)	Produk Dalam Proses Akhir (kg)
Januari	6,50	7,00
Februari	7,00	7,00
Maret	7,00	6,00
April	6,00	7,00
Mei	7,00	8,00
Juni	8,00	6,00
Juli	6,00	6,00
Agustus	6,00	7,50
September	7,50	8,50
Oktober	8,50	8,50
November	8,50	10,00
Desember	10,00	9,00

Sumber: Perusahaan Tenun Santa Maria

Biaya bahan baku yaitu biaya yang sudah dikeluarkan perusahaan dalam rangka memperoleh bahan baku benang. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menggaji tenaga kerja langsung bagian produksi. Sedangkan biaya overhead pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya – biaya tersebut meliputi biaya tenaga kerja tak langsung, biaya bahan pembantu, biaya bahan bakar, biaya listrik,

biaya penyusutan pabrik, biaya penyusutan mesin, biaya reparasi dan pemeliharaan pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin dan biaya lain – lain. Besarnya biaya – biaya dapat dilihat dalam Tabel V. 6.

Tabel V.5
Volume Produk Selesai, Produk Baik, Produk Hilang, Produk Rusak
Perusahaan Tenun Santa Maria
Tahun 1999

Bulan	Produk Selesai(kg)	Produk Baik(kg)	Benang Hilang(kg)	Produk Rusak(kg)
Januari	68,50	66,98	3,50	1,52
Februari	78,00	76,24	4,00	1,76
Maret	77,00	75,33	3,50	1,67
April	80,00	78,75	4,00	1,25
Mei	70,00	68,87	3,00	1,13
Juni	75,00	73,32	3,00	1,68
Juli	79,00	78,11	4,00	0,89
Agustus	72,50	71,25	2,50	1,25
September	71,00	69,86	3,00	1,14
Oktober	70,00	68,44	3,50	1,56
November	66,50	65,27	3,50	1,23
Desember	70,00	68,57	3,50	1,43

Produksi ekuivalen merupakan jumlah produk yang secara nyata sudah dikerjakan pada periode tersebut. Penghitungan produksi ekuivalen dengan menambahkan jumlah produk selesai dengan jumlah produk dalam proses akhir yang terlebih dahulu dikalikan dengan tingkat penyelesaian. Untuk bahan baku produk dalam proses akhir dikalikan dengan tingkat penyelesaian bahan baku, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dikalikan dengan tingkat penyelesaian biaya konversi.



Tabel V.6
Biaya Produksi
Perusahaan Tenun Santa Maria
Tahun 1999
(dalam Rp)

Bulan	BBB	BTK	BOP	TOTAL
Januari	3.402.340	2.970.000	4.002.150	10.374.490
Februari	4.136.020	3.710.000	4.287.800	12.133.820
Maret	4.052.600	3.350.000	4.368.350	11.770.950
April	4.269.440	3.520.000	4.418.100	12.207.540
Mei	3.735.760	3.080.000	4.343.950	11.159.710
Juni	4.095.960	3.190.000	4.332.450	11.618.410
Juli	4.378.440	3.410.000	4.400.550	12.188.990
Agustus	4.095.960	3.190.000	4.300.950	11.586.910
September	3.954.720	3.080.000	4.287.250	11.321.970
Oktober	3.813.480	2.970.000	4.267.975	11.051.455
November	3.899.880	2.970.000	4.308.800	11.178.680
Desember	3.899.880	2.970.000	4.351.275	11.221.155

Sumber: Perusahaan Tenun Santa Maria

Harga pokok per kilogram diperoleh dengan membagi jumlah biaya masing – masing elemen biaya dengan produksi ekuivalen. Misalnya biaya bahan baku Rp.3.402.340 dibagi dengan produksi ekuivalen untuk biaya bahan baku sebesar 75,5 maka hasilnya sebesar Rp.45.064,106.

Bagian ketiga dari laporan harga pokok produksi yaitu perhitungan harga pokok. Perhitungan harga pokok dimulai dengan menghitung harga pokok produk selesai. Harga pokok produk selesai dihitung dengan mengalikan jumlah produk selesai dengan jumlah harga pokok per kilogram. Kemudian menghitung besarnya harga pokok produk dalam proses akhir. Perhitungan ini dengan cara mengalikan besarnya produk dalam proses akhir dengan besarnya tingkat penyelesaian masing –

masing elemen dan dikalikan dengan harga pokok per kilogram masing – masing elemen. Untuk menghasilkan jumlah harga pokok yang diperhitungkan maka hasil dari perhitungan harga pokok produk selesai dengan perhitungan harga pokok produk dalam proses akhir dijumlahkan. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dapat dilihat mulai halaman 52 sampai 63 .

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 Januari 1999

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	6,5 kg	
Produk Masuk Proses	72,5 kg	
		79 kg
Produk Selesai	68,5 kg	
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	7 kg	
Produk Hilang Awal Proses	3,5 kg	
		79 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 3.402.340	68,5+7(100%)=75,50	Rp. 45.064,11
BTK	Rp. 2.970.000	68,5+7(75%)=73,75	Rp. 40.271,19
BOP	Rp. 4.002.150	68,5+7(75%)=73,75	Rp. 54.266,44
	Rp. 10.374.490		Rp.139.601,74

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	68,5 x Rp.139.601,74=	Rp. 9.562.719,19
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	7 x 100% x Rp. 45.064,11=	Rp. 315.448,74
BTK	7 x 75% x Rp. 40.271,19=	Rp. 211.423,75
BOP	7 x 75% x Rp. 54.266,44=	Rp. 284.898,82
		Rp. 811.771,30
Harga Pokok Diperhitungkan		Rp.10.374.490,49

*Produksi Ekuivalen = Produk Selesai + Produk Dalam Proses Akhir (Tingkat Penyelesaian)

Perhitungan Harga Pokok Produk Selesai per unit sebagai berikut:

1 kg = Rp 139.601,74

1 unit = 0,12685 kg

Jadi HP Produk selesai per unit = 0,12685 x Rp. 139.601,74= Rp 17.708,481

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Februari 1999

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	7 kg	
Produk Masuk Proses	82 kg	89 kg
Produk Selesai	78 kg	
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	7 kg	
Produk Hilang Awal Proses	4 kg	89 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 4.136.020	78+7(100%)=85,00	Rp. 48.659,06
BTK	Rp. 3.710.000	78+7(75%)=83,25	Rp. 44.564,56
BOP	Rp. 4.287.800	78+7(75%)=83,25	Rp. 51.505,11
	Rp.12.133.820		Rp. 144.728,73

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	78 x Rp. 144.728,73=	Rp.11.288.840,94
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	7 x 100% x Rp. 48.659,06=	Rp. 340.613,42
BTK	7 x 75% x Rp. 44.564,56=	Rp. 233.963,94
BOP	7 x 75% x Rp. 51.505,11=	Rp. 270.401,83
		Rp. 844.979,19
Harga Pokok Diperhitungkan		Rp.12.133.820,13

*Produksi Ekuivalen = Produk Selesai + Produk Dalam Proses Akhir (Tingkat Penyelesaian)

Perhitungan Harga Pokok Produk Selesai per unit sebagai berikut:

1 kg = Rp 144.728,73

1 unit = 0,12581 kg

Jadi HP Produk selesai per unit = 0,12581 x Rp. 144.728,73= Rp 18.208,322

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Maret 1999

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	7 kg	
Produk Masuk Proses	79,5 kg	
		86,5 kg
Produk Selesai	77 kg	
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	6 kg	
Produk Hilang Awal Proses	3,5 kg	
		86,5 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 4.052.600	$77+6(100\%)=83,0$	Rp. 48.826,51
BTK	Rp. 3.350.000	$77+6(75\%)=81,5$	Rp. 41.104,29
BOP	Rp. 4.368.350	$77+6(75\%)=81,5$	Rp. 53.599,39
	Rp. 11.770.950		Rp. 143.530,19

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	77 x Rp. 143.530,19=	Rp.11.051.824,63
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	6 x 100% x Rp. 48.826,51=	Rp. 292.959,06
BTK	6 x 75% x Rp. 41.104,29=	Rp. 184.969,31
BOP	6 x 75% x Rp. 53.599,39=	Rp. 241.197,26
		Rp. 719.125,63
Harga Pokok Diperhitungkan		Rp.11.770.950,26

*Produksi Ekuivalen = Produk Selesai + Produk Dalam Proses Akhir (Tingkat Penyelesaian)

Perhitungan Harga Pokok Produk Selesai per unit sebagai berikut:

1 kg = Rp 143.530,19

1 unit = 0,12833 kg

Jadi HP Produk selesai per unit = 0,12833 x Rp. 143.530,19=Rp 18.263,193

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 Apr-99

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	6	kg	
Produk Masuk Proses	85	kg	
			91 kg
Produk Selesai	80	kg	
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	7	kg	
Produk Hilang Awal Proses	4	kg	
			91 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 4.269.440	80+7(100%)=87,00	Rp. 49.074,02
BTK	Rp. 3.520.000	80+7(75%)=85,25	Rp. 41.290,32
BOP	Rp. 4.418.100	80+7(75%)=85,25	Rp. 51.825,22
	Rp.12.207.540		Rp. 142.189,56

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	80 x Rp. 142.189,56=	Rp.11.375.164,80
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	7 x 100% x Rp. 49.074,02=	Rp. 343.518,14
BTK	7 x 75% x Rp. 41.290,32=	Rp. 216.774,18
BOP	7 x 75% x Rp. 51.825,22=	Rp. 272.082,41
		Rp. 832.374,73
Harga Pokok Diperhitungkan		Rp.12.207.539,53

*Produksi Ekuivalen = Produk Selesai + Produk Dalam Proses Akhir (Tingkat Penyelesaian)

Perhitungan Harga Pokok Produk Selesai per unit sebagai berikut:

1 kg = Rp 142.189,56

1 unit = 0,125 kg

Jadi HP Produk selesai per unit = 0,125 x Rp. 142.189,56= Rp 17.773,695

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Mei 1999

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	7	kg	
Produk Masuk Proses	74	kg	
			81 kg
Produk Selesai	70	kg	
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	8	kg	
Produk Hilang Awal Proses	3	kg	
			81 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 3.735.760	$70+8(100\%)=78$	Rp. 47.894,36
BTK	Rp. 3.080.000	$70+8(75\%)=76$	Rp. 40.526,32
BOP	Rp. 4.343.950	$70+8(75\%)=76$	Rp. 57.157,24
	Rp.11.159.710		Rp. 145.577,92

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	$70 \times \text{Rp. } 145.577,92=$	Rp.10.190.454,40
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	$8 \times 100\% \times \text{Rp. } 47.894,36=$	Rp. 383.154,88
BTK	$8 \times 75\% \times \text{Rp. } 40.526,32=$	Rp. 243.157,92
BOP	$8 \times 75\% \times \text{Rp. } 57.157,24=$	Rp. 342.943,44
		Rp. 969.256,24
Harga Pokok Diperhitungkan		Rp.11.159.710,64

*Produksi Ekuivalen = Produk Selesai + Produk Dalam Proses Akhir (Tingkat Penyelesaian)

Perhitungan Harga Pokok Produk Selesai per unit sebagai berikut:

1 kg = Rp 145.577,92

1 unit = 0,125 kg

Jadi HP Produk selesai per unit = $0,125 \times \text{Rp. } 145.577,92=$ Rp 18.197,24

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 Juni 1999

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	8	kg	
Produk Masuk Proses	76	kg	
			84 kg
Produk Selesai	75	kg	
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	6	kg	
Produk Hilang Awal Proses	3	kg	
			84 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 4.095.960	75+6(100%)=81,0	Rp. 50.567,41
BTK	Rp. 3.190.000	75+6(75%)=79,5	Rp. 40.125,79
BOP	Rp. 4.332.450	75+6(75%)=79,5	Rp. 54.496,23
	Rp.11.618.410		Rp. 145.189,43

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	75 x Rp. 145.189,43=	Rp.10.889.207,25
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	6 x 100% x Rp. 50.567,41=	Rp. 303.404,46
BTK	6 x 75% x Rp. 40.125,79=	Rp. 180.566,055
BOP	6 x 75% x Rp. 54.496,23=	Rp. 245.233,035
		Rp. 729.203,55
Harga Pokok Diperhitungkan		Rp.11.618.410,80

*Produksi Ekuivalen = Produk Selesai + Produk Dalam Proses Akhir (Tingkat Penyelesaian)

Perhitungan Harga Pokok Produk Selesai per unit sebagai berikut:

1 kg = Rp 145.189,43

1 unit = 0,12931 kg

Jadi HP Produk selesai per unit = 0,12931 x Rp. 145.189,43= Rp 18.774,445

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Juli 1999

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	6 kg	
Produk Masuk Proses	83 kg	89 kg
Produk Selesai	79 kg	
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	6 kg	
Produk Hilang Awal Proses	4 kg	89 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 4.378.440	79+6(100%)=85,0	Rp. 51.511,06
BTK	Rp. 3.410.000	79+6(75%)=83,5	Rp. 40.838,32
BOP	Rp. 4.400.550	79+6(75%)=83,5	Rp. 52.701,19
	Rp 12.188.990		Rp. 145.050,57

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	79 x Rp. 145.050,57=	Rp.11.458.995,03
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	6 x 100% x Rp. 51.511,06=	Rp. 309.066,36
BTK	6 x 75% x Rp. 40.838,32=	Rp. 183.772,44
BOP	6 x 75% x Rp. 52.701,19=	Rp. 237.155,36
		Rp. 729.994,16
Harga Pokok Diperhitungkan		Rp.12.188.989,19

*Produksi Ekuivalen = Produk Selesai + Produk Dalam Proses Akhir (Tingkat Penyelesaian)

Perhitungan Harga Pokok Produk Selesai per unit sebagai berikut:

$$1 \text{ kg} = \text{Rp } 145.050,57$$

$$1 \text{ unit} = 0,12742 \text{ kg}$$

$$\text{Jadi HP Produk selesai per unit} = 0,12742 \times \text{Rp. } 145.050,57 = \text{Rp } 18.482,344$$

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Agustus 1999

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	6 kg	
Produk Masuk Proses	76,5 kg	82,5 kg
Produk Selesai	72,5 kg	
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	7,5 kg	
Produk Hilang Awal Proses	2,5 kg	82,5 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 4.095.960	$72,5+7,5(100\%)=80,00$	Rp. 51.199,50
BTK	Rp. 3.190.000	$72,5+7,5(75\%)=78,13$	Rp. 40.832,00
BOP	Rp. 4.300.950	$72,5+7,5(75\%)=78,13$	Rp. 55.052,16
	Rp.11.586.910		Rp. 147.083,66

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	$72,5 \times \text{Rp. } 147.083,66=$	Rp.10.663.565,35
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	$7,5 \times 100\% \times \text{Rp. } 51.199,5 =$	Rp. 383.996,25
BTK	$7,5 \times 75\% \times \text{Rp. } 40.832 =$	Rp. 229.680
BOP	$7,5 \times 75\% \times \text{Rp. } 55.052,16=$	Rp. 309.668,4
		Rp. 923.344,65
Harga Pokok Diperhitungkan		Rp.11.586.910,00

*Produksi Ekuivalen = Produk Selesai + Produk Dalam Proses Akhir (Tingkat Penyelesaian)

Perhitungan Harga Pokok Produk Selesai per unit sebagai berikut:

1 kg = Rp 147.083,66

1 unit = 0,125 kg

Jadi HP Produk selesai per unit = $0,125 \times \text{Rp. } 147.083,66=$ Rp 18.385,458

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 Sep-99

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	7,5 kg	
Produk Masuk Proses	75 kg	82,5 kg
Produk Selesai	71 kg	
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	8,5 kg	
Produk Hilang Awal Proses	3 kg	82,5 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 3.954.720	$71+8,5(100\%)=79,50$	Rp. 49.744,91
BTK	Rp. 3.080.000	$71+8,5(75\%)=77,38$	Rp. 39.806,14
BOP	Rp. 4.287.250	$71+8,5(75\%)=77,38$	Rp. 55.408,72
	Rp.11.321.970		Rp. 144.959,77

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	$71 \times \text{Rp}144.959,77=$	Rp.10.292.143,67
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	$8,5 \times 100\% \times \text{Rp. 49.744,91}=$	Rp. 422.831,74
BTK	$8,5 \times 75\% \times \text{Rp. 39.806,14}=$	Rp. 253.764,14
BOP	$8,5 \times 75\% \times \text{Rp. 55.408,72}=$	Rp. 353.230,59
		Rp. 1.029.826,47
Harga Pokok Diperhitungkan		Rp.11.321.970,14

*Produksi Ekuivalen = Produk Selesai + Produk Dalam Proses Akhir (Tingkat Penyelesaian)

Perhitungan Harga Pokok Produk Selesai per unit sebagai berikut:

1 kg = Rp 144.959,77

1 unit = 0,12679 kg

Jadi HP Produk selesai per unit = $0,12679 \times \text{Rp. 144.959,77}= \text{Rp 18.379,499}$

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Oktober 1999

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	8,5 kg	
Produk Masuk Proses	73,5 kg	
		82 kg
Produk Selesai	70 kg	
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	8,5 kg	
Produk Hilang Awal Proses	3,5 kg	
		82 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 3.813.480	$70+8,5(100\%)=78,50$	Rp. 48.579,36
BTK	Rp. 2.970.000	$70+8,5(75\%)=76,38$	Rp. 38.887,07
BOP	Rp. 4.267.975	$70+8,5(75\%)=76,38$	Rp. 55.881,83
	Rp.11.051.455		Rp. 143.348,26

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	70 x Rp. 143.348,26=	Rp.10.034.378,2
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	$8,5 \times 100\% \times \text{Rp. } 48.579,36 =$	Rp. 412.924,56
BTK	$8,5 \times 75\% \times \text{Rp. } 38.887,07 =$	Rp. 247.905,07
BOP	$8,5 \times 75\% \times \text{Rp. } 55.881,83 =$	Rp. 356.246,67
		Rp. 1.017.076,3
Harga Pokok Diperhitungkan		Rp.11.051.454,5

*Produksi Ekuivalen = Produk Selesai + Produk Dalam Proses Akhir (Tingkat Penyelesaian)

Perhitungan Harga Pokok Produk Selesai per unit sebagai berikut:

1 kg = Rp 143.348,26

1 unit = 0,12963 kg

Jadi HP Produk selesai per unit = $0,12963 \times \text{Rp. } 143.348,26 = \text{Rp } 18.582,23$

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 Nov-99

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	8,5 kg	
Produk Masuk Proses	71,5 kg	
		80 kg
Produk Selesai	66,5 kg	
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	10 kg	
Produk Hilang Awal Proses	3,5 kg	
		80 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 3.899.880	$66,5 + 10(100\%) = 76,5$	Rp. 50.978,82
BTK	Rp. 2.970.000	$66,5 + 10(75\%) = 74,0$	Rp. 40.135,14
BOP	Rp. 4.308.800	$66,5 + 10(75\%) = 74,0$	Rp. 58.227,03
	Rp. 11.178.680		Rp. 149.340,99

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	$66,5 \times \text{Rp. } 149.340,99 =$	Rp. 9.931.175,84
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	$10 \times 100\% \times \text{Rp. } 50.978,82 =$	Rp. 509.788,2
BTK	$10 \times 75\% \times \text{Rp. } 40.135,14 =$	Rp. 301.013,55
BOP	$10 \times 75\% \times \text{Rp. } 58.227,03 =$	Rp. 436.702,73
		Rp. 1.247.504,48
Harga Pokok Diperhitungkan		Rp. 11.178.680,32

*Produksi Ekuivalen = Produk Selesai + Produk Dalam Proses Akhir (Tingkat Penyelesaian)

Perhitungan Harga Pokok Produk Selesai per unit sebagai berikut:

1 kg = Rp 149.340,99

1 unit = 0,12315 kg

Jadi HP Produk selesai per unit = $0,12315 \times \text{Rp. } 149.340,99 = \text{Rp } 18.391,343$

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Desember 1999

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	10 kg	
Produk Masuk Proses	72,5 kg	82,5 kg
Produk Selesai	70 kg	
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	9 kg	
Produk Hilang Awal Proses	3,5 kg	82,5 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 3.899.880	$70+9(100\%)=79,00$	Rp. 49.365,57
BTK	Rp. 2.970.000	$70+9(75\%)=76,75$	Rp. 38.697,07
BOP	Rp. 4.351.275	$70+9(75\%)=76,75$	Rp. 56.694,14
	Rp.11.221.155		Rp. 144.756,78

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	70 x Rp. 144.756,78=	Rp.10.132.974,6
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	9 x 100% x Rp. 49.365,57=	Rp. 444.290,13
BTK	9 x 75% x Rp. 38.697,07=	Rp. 261.205,22
BOP	9 x 75% x Rp.56.694,14=	Rp. 382.685,45
		Rp. 1.088.180,8
Harga Pokok Diperhitungkan		Rp.11.221.155,4

*Produksi Ekuivalen = Produk Selesai + Produk Dalam Proses Akhir (Tingkat Penyelesaian)

Perhitungan Harga Pokok Produk Selesai per unit sebagai berikut:

1 kg = Rp 144.756,78

1 unit = 0,12963 kg

Jadi HP Produk selesai per unit = 0,12963 x Rp. 144.756,78= Rp 18.764,821

B. Analisis Data

Setelah melihat laporan harga pokok produksi yang dibuat oleh perusahaan, langkah selanjutnya untuk menganalisis permasalahan ini yaitu dengan membuat laporan harga pokok produksi menurut teori. Laporan harga pokok produksi yang penulis buat berdasarkan metode rata – rata sesuai dengan metode yang digunakan perusahaan. Dalam laporan harga pokok produksi terdapat 3 bagian penting yaitu Laporan Produksi, Biaya Dibebankan dan Perhitungan Harga Pokok.

1. Laporan Produksi

Dalam laporan harga produksi terdapat barang dalam proses awal, produk masuk proses pada bulan tertentu. Jumlah barang dalam proses awal dan produk yang masuk proses sama dengan jumlah produk selesai yang terdiri dari produk selesai, produk rusak produk hilang dan produk dalam proses akhir.

2. Biaya dibebankan

Dalam bagian ini ada 6 point yaitu elemen biaya, harga pokok untuk produk dalam proses awal, biaya bulan berjalan, biaya total yang merupakan jumlah antara harga pokok produk dalam proses awal dan biaya bulan berjalan. Produksi ekuivalen yang dihitung dengan produk selesai ditambah produk rusak ditambah produk dalam proses akhir (tingkat penyelesaian). Sedangkan harga pokok per kilogram diperoleh dengan membagi jumlah biaya dengan produksi ekuivalen

3. Perhitungan harga pokok

Perhitungan harga pokok produk dimulai dengan penghitungan harga pokok produk selesai yaitu dengan cara mengalikan jumlah produk selesai dengan harga pokok per kilogram. Langkah kedua yaitu menghitung harga pokok produk rusak yaitu dengan mengalikan jumlah produk rusak dengan harga pokok per kilogram. Dari hasil perhitungan kedua harga pokok tersebut, kemudian dijumlahkan. Menurut teori, harga pokok produk rusak dibebankan pada produk selesai, maka perlu dilakukan penyesuaian terhadap harga pokok produk selesai. Caranya yaitu dengan membagi jumlah harga pokok produk selesai dan harga pokok produk rusak dengan jumlah produk selesai. Langkah selanjutnya yaitu menghitung harga pokok produk dalam proses akhir dengan cara mengalikan jumlah produk dalam proses akhir dengan tingkat penyelesaian kemudian dikalikan dengan harga pokok per kilogram untuk masing – masing elemen biaya. Perhitungan yang terakhir yaitu menjumlahkan harga pokok produk selesai dengan harga pokok produk dalam proses akhir, maka akan dihasilkan besarnya harga pokok yang diperhitungkan.

Laporan Harga Pokok Produksi menurut teori terdapat pada halaman 66 sampai 77.

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 Januari 1999
 (menurut teori)

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	6,5 kg
Produk Masuk Proses	72,5 kg
	79 kg
Produk Selesai	66,98 kg
Produk Rusak	1,52 kg
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	7 kg
Produk Hilang Awal Proses	3,5 kg
	79 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	HP PDP 1/1	Biaya Januari	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 341.411,75	Rp.3.060.928,25	Rp. 3.402.340	75,50	Rp. 45.064,11
BTK	Rp. 233.801,98	Rp.2.736.198,02	Rp. 2.970.000	73,75	Rp. 40.271,19
BOP	Rp. 172.641,52	Rp.3.829.508,48	Rp. 4.002.150	73,75	Rp. 54.266,44
	Rp. 747.855,25	Rp.9.628.634,75	Rp. 10.374.490		Rp.139.601,74

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	66,98 x Rp.139.601,74=	Rp. 9.350.524,55
HP Produk Rusak	1,52 x Rp.139.601,74=	Rp. 212.194,65
Jumlah HP Produk Selesai	66,98 x Rp.142.769,77=	Rp. 9.562.719,20
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	7 x 100% x Rp. 45.064,11=	Rp. 315.448,74
BTK	7 x 75% x Rp. 40.271,19=	Rp. 211.423,75
BOP	7 x 75% x Rp. 54.266,44=	Rp. 284.898,82

Harga Pokok Diperhitungkan

Rp. 811.771,31
Rp.10.374.490,51

Produksi ekuivalen = produk selesai + produk rusak + produk dalam proses akhir (tingkat penyelesaian)

$$\text{BBB} = 66,98 + 1,52 + 7(100\%) = 75,50$$

$$\text{BTK} = 66,98 + 1,52 + 7(75\%) = 73,75$$

$$\text{BOP} = 66,98 + 1,52 + 7(75\%) = 73,75$$

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Februari 1999
(menurut teori)

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)

Produk Masuk Proses

7 kg
 82 kg

89 kg

Produk Selesai

Produk Rusak

Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)

Produk Hilang Awal Proses

76,24 kg
 1,76 kg
 7 kg
 4 kg

89 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	HP PDP 1/2	Biaya Februari	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 315.448,74	Rp. 3.820.571,26	Rp. 4.136.020	85,00	Rp. 48.659,06
BTK	Rp. 211.423,75	Rp. 3.498.578,25	Rp. 3.710.000	83,25	Rp. 44.564,56
BOP	Rp. 284.898,82	Rp. 4.115.158,48	Rp. 4.287.800	83,25	Rp. 51.505,11
	Rp. 811.771,30	Rp. 11.322.048,70	Rp. 12.133.820		Rp. 144.728,73

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai 76,24 x Rp. 144.728,73= Rp.11.034.118,38

HP Produk Rusak 1,76 x Rp. 144.728,73= Rp. 254.722,56

Jumlah harga pokok produk selesai 76,24 x Rp. 148.069,79= Rp.11.288.840,94

HP Produk Dalam Proses Akhir

BBB 7 x 100% x Rp. 48.659,06=Rp. 340.613,42

BTK 7 x 75% x Rp. 44.564,56=Rp. 233.963,94

BOP 7 x 75% x Rp. 51.505,11=Rp. 270.401,83

Rp. 844.979,19

Harga Pokok Diperhitungkan

Rp.12.133.820,13

*Produksi ekuivalen = produk selesai + produk rusak + produk dalam proses akhir (tingkat penyelesaian)

BBB= 76,24+1,76+7(100%)=85,00

BTK= 76,24+1,76+7(75%)=83,25

BOP= 76,24+1,76+7(75%)=83,25

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 Apr-99
 (menurut teori)

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)

Produk Masuk Proses

6 kg
 85 kg

91 kg

Produk Selesai

Produk Rusak

Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)

Produk Hilang Awal Proses

78,75 kg
 1,25 kg
 7 kg
 4 kg

91 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	HP PDP 1/4	Biaya April	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 292.959,06	Rp. 3.976.400,94	Rp. 4.269.440	87	Rp. 49.074,02
BTK	Rp. 184.969,31	Rp. 3.335.030,89	Rp. 3.520.000	85,25	Rp. 41.290,32
BOP	Rp. 241.197,26	Rp. 4.176.902,74	Rp. 4.418.100	85,25	Rp. 51.825,22
	Rp. 719.125,63	Rp. 11.488.414,37	Rp. 12.207.540		Rp. 142.189,56

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	78,75 x Rp. 142.189,56=	Rp. 11.197.427,85
HP Produk Rusak	1,25 x 142.189,56=	Rp. 177.736,95
Jumlah harga pokok produk selesai	78,75 x Rp. 144.446,54=	Rp. 11.375.164,80
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	7 x 100% x Rp. 49.074,02=	Rp. 343.518,14
BTK	7 x 75% x Rp. 41.290,32=	Rp. 216.774,18
BOP	7 x 75% x Rp. 51.825,22=	Rp. 272.082,41

Harga Pokok Diperhitungkan

Rp. 832.374,73
Rp. 12.207.539,53

*Produksi ekuivalen = produk selesai + produk rusak + produk dalam proses akhir (tingkat penyelesaian)

$$BBB = 78,75 + 1,25 + 7(100\%) = 87,00$$

$$BTK = 78,75 + 1,25 + 7(75\%) = 85,25$$

$$BOP = 78,75 + 1,25 + 7(75\%) = 85,25$$

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 Mei 1999
 (menurut teori)

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	7 kg
Produk Masuk Proses	74 kg
	81 kg
Produk Selesai	68,87 kg
Produk Rusak	1,13 kg
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	8 kg
Produk Hilang Awal Proses	3 kg
	81 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	HP PDP 1/5	Biaya Mei	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp.343.518,14	Rp. 3.392.241,86	Rp. 3.735.760	78	Rp. 47.894,36
BTK	Rp.216.774,18	Rp. 2.863.225,82	Rp. 3.080.000	76	Rp. 40.526,32
BOP	Rp.272.082,41	Rp. 4.071.867,59	Rp. 4.343.950	76	Rp. 57.157,24
	Rp.832.374,73	Rp.10.327.335,27	Rp.11.159.710		Rp. 145.577,92

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	68,87 x Rp. 145.577,92=	Rp.10.025.951,35
HP Produk Rusak	1,13 x Rp. 145.577,92=	Rp. 164.503,05
Jumlah harga pokok produk selesai	68,87 x Rp. 147.966,52=	Rp.10.190.454,40
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	8 x 100% x Rp. 47.894,36=	Rp. 383.154,88
BTK	8 x 75% x Rp. 40.526,32=	Rp. 243.157,92
BOP	8 x 75% x Rp. 57.157,24=	Rp. 342.943,44
		Rp. 969.256,24
Harga Pokok Diperhitungkan		Rp.11.159.710,64

*Produksi ekuivalen = produk selesai + produk rusak + produk dalam proses akhir (tingkat penyelesaian)

$$BBB = 68,87 + 1,13 + 8(100\%) = 78$$

$$BTK = 68,87 + 1,13 + 8(75\%) = 76$$

$$BOP = 68,87 + 1,13 + 8(75\%) = 76$$

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 Juni 1999
 (menurut teori)

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)

Produk Masuk Proses

8 kg
 76 kg

84 kg

Produk Selesai

Produk Rusak

Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)

Produk Hilang Awal Proses

73,32 kg
 1,68 kg
 6 kg
 3 kg

84 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	HP PDP 1/6	Biaya Juni	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 383.154,88	Rp. 3.712.805,12	Rp. 4.095.960	81	Rp. 50.567,41
BTK	Rp. 243.157,92	Rp. 2.846.842,08	Rp. 3.190.000	79,5	Rp. 40.125,79
BOP	Rp. 342.943,44	Rp. 3.989.506,56	Rp. 4.332.450	79,5	Rp. 54.496,23
	Rp. 969.256,24	Rp. 10.649.153,76	Rp. 11.618.410		Rp. 145.189,43

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai 73,32 x Rp. 145.189,43= Rp. 10.645.289,01

HP Produk Rusak 1,68 x Rp. 145.189,43= Rp. 243.918,24

Jumlah harga pokok produk selesai 73,32 x Rp. 148.823,07= Rp. 10.889.207,25

HP Produk Dalam Proses Akhir

BBB 6 x 100% x Rp. 50.567,41=Rp. 303.404,46

BTK 6 x 75% x Rp. 40.125,79=Rp. 180.566,055

BOP 6 x 75% x Rp. 54.496,23=Rp. 245.233,035

Rp. 729.203,55

Harga Pokok Diperhitungkan

Rp. 11.618.410,80

*Produksi ekuivalen = produk selesai + produk rusak + produk dalam proses akhir (tingkat penyelesaian)

BBB= 73,32+1,68+6(100%)=81,0

BTK= 73,32+1,68+6(75%)=79,5

BOP= 73,32+1,68+6(75%)=79,5

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 Juli 1999
 (menurut teori)

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	6 kg
Produk Masuk Proses	83 kg
	89 kg
Produk Selesai	78,11 kg
Produk Rusak	0,89 kg
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	6 kg
Produk Hilang Awal Proses	4 kg
	89 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	HP PDP 1/7	Biaya Juli	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp.302.404,46	Rp. 4.075.035,54	Rp. 4.378.440	85	Rp. 51.511,06
BTK	Rp.108.566,06	Rp. 3.301.433,94	Rp. 3.410.000	83,5	Rp. 40.838,32
BOP	Rp.245.233,04	Rp. 4.155.316,96	Rp. 4.400.550	83,5	Rp. 52.701,19
	Rp.657.203,56	Rp.11.531.768,44	Rp 12.188.990		Rp. 145.050,57

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	78,11 x Rp. 145.050,57=	Rp.11.329.900,02
HP Produk Rusak	0,89 x Rp. 145.050,57=	Rp. 129.095,01
Jumlah harga pokok produk selesai	78,11 x Rp. 146.703,30=	Rp.11.458.995,03
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	6 x 100% x Rp. 51.511,06=	Rp. 309.066,36
BTK	6 x 75% x Rp. 40.838,32=	Rp. 183.772,44
BOP	6 x 75% x Rp. 52.701,19=	Rp. 237.155,36
		Rp. 729.994,16
Harga Pokok Diperhitungkan		Rp.12.188.989,19

Produksi ekuivalen = produk selesai + produk rusak + produk dalam proses akhir (tingkat penyelesaian)

$$\text{BBB} = 78,11 + 0,89 + 6(100\%) = 85,0$$

$$\text{BTK} = 78,11 + 0,89 + 6(75\%) = 83,5$$

$$\text{BOP} = 78,11 + 0,89 + 6(75\%) = 83,5$$

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 Agustus 1999
 (menurut teori)

Laporan Produksi	
Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	6 kg
Produk Masuk Proses	76,5 kg
	82,5 kg
Produk Selesai	71,25 kg
Produk Rusak	1,25 kg
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	7,5 kg
Produk Hilang Awal Proses	2,5 kg
	82,5 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	HP PDP 1/8	Biaya Agustus	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 309.066,36	Rp. 3.766.893,64	Rp. 4.095.960	80	Rp. 51.199,50
BTK	Rp. 163.772,44	Rp. 3.006.227,56	Rp. 3.190.000	78,13	Rp. 40.832,00
BOP	Rp. 237.155,36	Rp. 4.063.794,64	Rp. 4.300.950	78,13	Rp. 55.052,16
	Rp. 729.994,16	Rp. 10.856.915,84	Rp. 11.586.910		Rp. 147.083,66

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	71,25 x Rp. 147.083,66=	Rp. 10.479.710,78
HP Produk Rusak	1,25 x Rp. 147.083,66=	Rp. 183.854,58
Jumlah harga pokok produk selesai	71,25 x Rp. 149.664,08=	Rp. 10.663.565,35
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	7,5 x 100% x Rp. 51.199,5 =	Rp. 383.996,25
BTK	7,5 x 75% x Rp. 40.829,39=	Rp. 229.665,32
BOP	7,5 x 75% x Rp. 55.052,16=	Rp. 309.668,4

Harga Pokok Diperhitungkan	Rp. 923.344,65
	Rp. 11.586.910,00

*Produksi ekuivalen = produk selesai + produk rusak + produk dalam proses akhir (tingkat penyelesaian)

BBB= 71,25+1,25+7,5(100%)=80,00

BTK= 71,25+1,25+7,5(75%)=78,13

BOP= 71,25+1,25+7,5(75%)=78,13

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 Sep-99
 (menurut teori)

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)
 Produk Masuk Proses

7,5 kg
 75 kg

82,5 kg

Produk Selesai
 Produk Rusak
 Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)
 Produk Hilang Awal Proses

69,86 kg
 1,14 kg
 8,5 kg
 3 kg

82,5 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	HP PDP 1/9	Biaya September	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 383.896,25	Rp. 3.570.723,75	Rp. 3.954.720	79,50	Rp. 49.744,91
BTK	Rp. 229.685,32	Rp. 2.850.334,88	Rp. 3.080.000	77,38	Rp. 39.806,14
BOP	Rp. 309.648,80	Rp. 3.977.581,80	Rp. 4.287.250	77,38	Rp. 55.408,72
	Rp. 923.310,17	Rp. 10.398.659,83	Rp. 11.321.970		Rp. 144.959,77

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai 69,86 x Rp. 144.959,77= Rp.10.128.889,53
 HP Produk Rusak 1,14 x Rp. 144.959,77= Rp. 165.254,14
 Jumlah harga pokok produk selesai 69,86 x Rp. 149.664,08= Rp.10.292.143,67
 HP Produk Dalam Proses Akhir

BBB 8,5x 100% x Rp. 49.744,91=Rp. 422.831,74
 BTK 8,5 x 75% x Rp. 39.806,14=Rp. 253.764,14
 BOP 8,5 x 75% x Rp. 55.408,72=Rp. 353.230,59

Harga Pokok Diperhitungkan

Rp. 1.029.826,47
Rp.11.321.970,14

*Produksi ekuivalen = produk selesai + produk rusak + produk dalam proses akhir (tingkat penyelesaian)

BBB= 69,86+1,14+8,5(100%)=79,50

BTK= 69,86+1,14+8,5(75%)=77,38

BOP= 69,86+1,14+8,5(75%)=77,38

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Nov-99
(menurut teori)

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	8,5 kg
Produk Masuk Proses	71,5 kg
	80 kg
Produk Selesai	65,27 kg
Produk Rusak	1,23 kg
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	10 kg
Produk Hilang Awal Proses	3,5 kg
	80 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	HP PDP 1/11	Biaya November	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 412.824,56	Rp. 3.486.855,44	Rp. 3.899.680	76,5	Rp. 50.978,82
BTK	Rp. 247.905,07	Rp. 2.722.094,83	Rp. 2.970.000	74	Rp. 40.135,14
BOP	Rp. 358.246,87	Rp. 3.952.553,33	Rp. 4.308.800	74	Rp. 58.227,03
	Rp. 1.017.076,30	Rp. 10.161.603,70	Rp. 11.178.680		Rp. 149.340,99

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	65,27 x Rp. 149.340,99=	Rp. 9.747.486,42
HP Produk Rusak	1,23 x Rp. 149.340,99=	Rp. 183.689,42
Jumlah harga pokok produk selesai	65,27 x Rp. 152.155,29=	Rp. 9.931.175,84
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	10 x 100% x Rp. 50.978,82=	Rp. 509.788,2
BTK	10 x 75% x Rp. 40.135,14=	Rp. 301.013,55
BOP	10 x 75% x Rp. 58.227,03=	Rp. 436.702,73

Harga Pokok Diperhitungkan

Rp. 1.247.504,48
Rp. 11.178.680,32

*Produksi ekuivalen = produk selesai + produk rusak + produk dalam proses akhir (tingkat penyelesaian)

$$\text{BBB} = 65,27 + 1,23 + 10(100\%) = 76,5$$

$$\text{BTK} = 65,27 + 1,23 + 10(75\%) = 74,0$$

$$\text{BOP} = 65,27 + 1,23 + 10(75\%) = 74,0$$

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 Desember 1999
 (menurut teori)

Laporan Produksi

Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	10 kg
Produk Masuk Proses	72,5 kg
	82,5 kg
Produk Selesai	68,57 kg
Produk Rusak	1,43 kg
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	9 kg
Produk Hilang Awal Proses	3,5 kg
	82,5 kg

Blaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	HP PDP 1/12	Biaya Desember	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 509.788,20	Rp.3.390.091,80	Rp. 3.699.690	79	Rp. 49.365,57
BTK	Rp. 301.013,55	Rp.2.668.906,45	Rp. 2.970.000	76,75	Rp. 38.697,07
BOP	Rp. 436.702,73	Rp.3.914.572,27	Rp. 4.351.275	76,75	Rp. 56.694,14
	Rp.1.247.504,48	Rp.9.973.650,52	Rp.11.221.155		Rp. 144.756,78

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	68,57 x Rp. 144.756,78=	Rp. 9.925.972,41
HP Produk Rusak	1,43 x Rp. 144.756,78=	Rp. 207.002,20
Jumlah harga pokok produk selesai	68,57 x Rp. 147.775,63=	Rp.10.132.974,61
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	9 x 100% x Rp. 49.365,57=	Rp. 444.290,13
BTK	9 x 75% x Rp. 38.697,07=	Rp. 281.205,22
BOP	9 x 75% x Rp. 56.694,14=	Rp. 382.685,45
		Rp. 1.088.180,80
Harga Pokok Diperhitungkan		Rp.11.221.155,41

*Produksi ekuivalen = produk selesai + produk rusak + produk dalam proses akhir (tingkat penyelesaian)

$$BBB = 68,57 + 1,43 + 9(100\%) = 79,00$$

$$BTK = 68,57 + 1,43 + 9(75\%) = 76,75$$

$$BOP = 68,57 + 1,43 + 9(75\%) = 76,75$$

Untuk mengetahui harga pokok selimut tiap unitnya, dilakukan penghitungan dengan cara mengalikan berat 1 unit selimut dengan harga per kilogramnya untuk masing-masing bulan. Penghitungannya sebagai berikut:

Januari	$0,12685 \times \text{Rp. } 142.769,77 = \text{Rp. } 18.110,345$
Februari	$0,12581 \times \text{Rp. } 148.069,79 = \text{Rp. } 18.628,660$
Maret	$0,12833 \times \text{Rp. } 146.712,13 = \text{Rp. } 18.827,568$
April	$0,125 \times \text{Rp. } 144.446,54 = \text{Rp. } 18.055,818$
Mei	$0,125 \times \text{Rp. } 147.973,48 = \text{Rp. } 18.496,685$
Juni	$0,12931 \times \text{Rp. } 148.823,07 = \text{Rp. } 19.244,311$
Juli	$0,12742 \times \text{Rp. } 146.703,30 = \text{Rp. } 18.692,934$
Agustus	$0,125 \times \text{Rp. } 149.664,08 = \text{Rp. } 18.708,010$
September	$0,12679 \times \text{Rp. } 147.325,27 = \text{Rp. } 18.679,371$
Oktober	$0,12963 \times \text{Rp. } 146.615,70 = \text{Rp. } 19.005,793$
November	$0,12315 \times \text{Rp. } 152.155,29 = \text{Rp. } 18.737,924$
Desember	$0,12963 \times \text{Rp. } 147.775,63 = \text{Rp. } 19.156,155$

C. Pembahasan

Untuk mengetahui perlakuan produk hilang, rusak dan cacat di Perusahaan Tenun Santa Maria apakah sudah tepat, maka dilakukan perbandingan terlebih dahulu antara harga pokok menurut perusahaan dan harga pokok menurut teori. Perbandingan harga pokok produk dapat dilihat di Tabel V.7. Dari tabel tersebut dapat diketahui selisih antara harga pokok produk menurut perusahaan dan harga

pokok menurut teori. Dalam tabel tersebut juga terdapat prosentase di mana prosentase tersebut merupakan hasil bagi antara selisih harga pokok dengan harga pokok menurut teori, dikalikan dengan 100%.

Tabel V.8 Perbandingan Harga Pokok Produk per unit

Perusahaan Tenun Santa Maria

Tahun 1999

Bulan	Harga Pokok per kg (menurut perusahaan)	Harga Pokok per kg (menurut teori)	Selisih	Persentase (%)
Januari	139.601,74	142.769,77	3.168,03	2,22
Februari	144.728,73	148.069,79	3.341,06	2,26
Maret	143.530,19	146.712,13	3.181,94	2,17
April	142.189,56	144.446,54	2.256,98	1,56
Mei	145.577,92	147.966,52	2.388,60	1,61
Juni	145.189,43	148.823,07	3.633,64	2,44
Juli	145.050,57	146.703,30	1.652,73	1,13
Agustus	147.083,66	149.664,08	2.580,40	1,72
September	144.959,77	149.664,08	4.704,31	3,14
Oktober	143.348,26	146.615,70	3.267,44	2,23
November	149.340,99	152.155,29	2.814,30	1,85
Desember	144.756,78	147.775,63	3.018,85	2,04

Dilihat dari hasil perbandingan harga pokok produk tersebut diperoleh bahwa harga pokok produk per unit menurut teori lebih besar dibanding dengan harga pokok produk menurut perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak membebankan harga pokok produk rusak pada harga pokok produk selesai, padahal menurut teori berapapun besarnya produk rusak, harga pokok produknya dibebankan pada produk selesai.

Produk hilang oleh perusahaan diperlakukan sebagai produk hilang awal proses. Perlakuan ini atas dasar terjadinya produk hilang tersebut. Produk hilang yang terjadi di Perusahaan Tenun Santa Maria terjadi pada tahap persiapan dan masih normal karena masih dibawah batas toleransi. Hal ini terjadi karena adanya pengolahan benang dengan bahan-bahan pembantu yang mengakibatkan terjadinya penyusutan. Produk hilang ini oleh perusahaan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan produk ekuivalen. Perlakuan yang dilakukan oleh perusahaan ini sudah sesuai dengan perlakuan menurut teori. Jadi kalau dilakukan analisis kritis maka perlakuan produk hilang sebagai produk hilang awal proses dan tidak dimasukkan dalam perhitungan produk ekuivalen sudah tepat.

Produk rusak di perusahaan oleh perusahaan diperlakukan sebagai produk baik. Perlakuan ini tidak sesuai dengan perlakuan menurut teori karena menurut teori produk rusak tetap diperlakukan sebagai produk rusak dan harga pokoknya dibebankan ke produk baik. Besarnya produk rusak masih dibawah batas toleransi sehingga keberadaannya tidak terlalu berpengaruh. Hal ini diperkuat dengan perbandingan harga pokok di mana perbedaan harga pokok masih dibawah 5%. Sehingga kalau dilakukan analisis kritis maka perlakuan produk rusak ini sudah tepat.

Di perusahaan Tenun Santa Maria tidak ditemukan adanya produk cacat sehingga penulis tidak melakukan pembahasan mengenai produk cacat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada Bab V maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Perlakuan produk hilang di Perusahaan Tenun Santa Maria sudah tepat karena produk hilang yang terjadi dimasukkan sebagai produk hilang awal proses dan dalam perhitungan produk ekuivalen tidak disertakan sehingga tidak mempengaruhi penentuan harga pokok produk. Didukung besarnya produk hilang masih dibawah batas toleransi yang mengindikasikan bahwa produk hilang tersebut masih normal.
2. Perlakuan produk rusak di Perusahaan Tenun Santa Maria sudah tepat meskipun perusahaan ini menganggap produk rusak sebagai produk baik. Penulis menyimpulkan seperti itu karena besarnya produk rusak masih dibawah batas toleransi dan pengaruhnya terhadap harga pokok relatif kecil. Tetapi perlakuan produk rusak menurut teori lebih teliti dan informatif.
3. Penulis tidak bisa membuat kesimpulan mengenai perlakuan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk karena tidak adanya produk cacat di perusahaan Tenun Santa Maria.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, analisis data, pembahasan dan kemudian membuat sebuah kesimpulan maka penulis mempunyai suatu harapan supaya perusahaan mempertimbangkan laporan harga pokok produk menurut teori karena akan menghasilkan laporan harga pokok produk yang teliti. Terlebih perlakuan produk rusak yang mengakibatkan harga pokok terlalu kecil. Kalau perusahaan memperlakukan produk rusak secara benar maka akan menghasilkan harga pokok produk yang lebih besar. Hal ini tentu akan mengakibatkan harga jual yang lebih besar pula dibanding dengan harga jual menurut perusahaan, sehingga kerugian akan adanya produk rusak bisa dihindari. Oleh karena itu maka penulis menyarankan supaya perusahaan memperlakukan produk rusak secara benar dalam penentuan harga pokok produk, karena berapapun kecilnya produk rusak akan berakibat terhadap harga pokok produk selesai. Penulis juga berharap perusahaan supaya memeriksa secara teliti produk – produknya sebelum dijual sehingga tidak terjadi retur penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cashin, James A. dan Polimeni, Ralph S (1985). *Cost Accounting*, diterjemahkan oleh Drs. AK. Kusnadi, dkk., Jakarta: Erlangga.
- Harnanto (1992). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo (1994). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Milton F. Usry, Ph.D, CPA dan Adolph Matz, Ph.D. (1986). *Akuntansi Biaya* (Edisi ke-8). Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi (1989). *Akuntansi Biaya untuk Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- _____ (1990). *Akuntansi Biaya* (Edisi ke-4). Yogyakarta: BPFE.
- _____ (1991). *Akuntansi Biaya* (Edisi ke-5). Yogyakarta: STIE YKPN.
- Supriyono, R.A. (1982). *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan* (Edisi ke-2). Yogyakarta: BPFE.
- _____ (1989). *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Penentuan Harga Pokok* (Edisi ke-2). Yogyakarta: BPFE.
- Tim Penyusun (2000). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: USD.

LAMPIRAN



PERTENUNAN "SANTA MARIA" BORO
POS KALIBAWANG – KULONPROGO – YOGYAKARTA 55672
TELP. HP. 081 2272 4507

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Br. Thomas, FIC
Jabatan : Pimpinan perusahaan
Alamat : Boro, Kalibawang, Kulonprogo, DIY

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Leonardus Walgito
NIM : 972114163
Jurusan : Akuntansi
Universitas : Universitas Sanata Dharm a

telah melakukan penelitian untuk mengumpulkan data – data dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dengan mengambil judul :

**“PERLAKUAN PRODUK HILANG, RUSAK DAN CACAT
DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK”**

dengan waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April 2001

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Pimpinan Perusahaan

Br. Thomas, FIC


**PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
per 31 Desember 1999**

Laporan Produksi	Satuan
Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	6,5 kg
Produk Masuk Proses	921 kg
	927,5 kg
Produk Selesai	877,5 kg
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	9 kg
Produk Hilang Awal Proses	41 kg
	927,5 kg

Biaya Yang Dibebankan

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 47.734.480	$877,5 + 9(100\%) = 866,50$	Rp. 53.846,00
BTK	Rp. 38.410.000	$877,5 + 9(75\%) = 884,25$	Rp. 43.437,94
BOP	Rp. 51.669.600	$877,5 + 9(75\%) = 884,25$	Rp. 58.433,25
	Rp.137.814.080		Rp.155.717,19

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	$877,5 \times \text{Rp.}155.717,19 =$	Rp.136.641.834,21
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	$9 \times 100\% \times \text{Rp.} 53.846,00 =$	Rp. 484.614,00
BTK	$9 \times 75\% \times \text{Rp.} 43.437,94 =$	Rp. 293.206,10
BOP	$9 \times 75\% \times \text{Rp.} 58.433,25 =$	Rp. 394.424,44
		Rp. 1.172.244,54
Harga Pokok Diperhitungkan		Rp.137.814.078,75

*Produksi Ekuivalen = Produk Selesai + Produk Dalam Proses Akhir (Tingkat Penyelesaian)

PERUSAHAAN TENUN SANTA MARIA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
per 31 Desember 1999
 (menurut teori)

Laporan Produksi	Satuan
Produk Dalam Proses Awal (TP 100% BBB, 75% BK)	6,5 kg
Produk Masuk Proses	921 kg
	927,5 kg
Produk Selesai	860,99 kg
Produk Rusak	16,51 kg
Produk Dalam Proses Akhir (TP 100% BBB, 75% BK)	9 kg
Produk Hilang Awal Proses	41 kg
	927,5 kg

Blaya Yang Dibebankan

Elemen Blaya	HP PDP 1/1	Blaya Tahun 1999	Jumlah Blaya	Produksi Ekuivalen*	HP Satuan
BBB	Rp. 341.411,75	Rp. 47.393.068,25	Rp. 47.734.480	866,50	Rp. 53.846,00
BTK	Rp. 233.601,98	Rp. 38.176.198,02	Rp. 38.410.000	884,25	Rp. 43.437,94
BOP	Rp. 172.641,52	Rp. 51.496.958,48	Rp. 51.669.600	884,25	Rp. 58.433,25
	Rp. 747.655,25	Rp.137.066.224,75	Rp.137.814.080		Rp.155.717,19

Perhitungan Harga Pokok

HP Produk Selesai	860,99 x Rp.155.717,19=	Rp.134.070.943,40
HP Produk Rusak	16,51 x Rp.155.717,19=	Rp. 2.570.890,81
HP Produk Selesai	860,99 x Rp.158.703,16=	Rp.136.641.834,21
HP Produk Dalam Proses Akhir		
BBB	9 x 100% x Rp. 53.846,00=Rp. 484.614,00	
BTK	9 x 75% x Rp. 43.437,94=Rp. 293.206,10	
BOP	9 x 75% x Rp. 58.433,25=Rp. 394.424,44	
		Rp. 1.172.244,54
Harga Pokok Diperhitungkan		Rp.137.814.078,75

*Produksi Ekuivalen = Produk Selesai + Produk Dalam Proses Akhir (Tingkat Penyelesaian)

BBB =	860,99+16,51+9(100%)=866,50
BTK =	860,99+16,51+9(75%)=884,25
BOP =	860,99+16,51+9(75%)=884,25

**Komponen Biaya Overhead Pabrik
Perusahaan Tenun Santa Maria
Tahun 1999**

Bulan	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Bahan Penolong	Biaya Bahan Bakar	Biaya Listrik	Biaya Penyusutan Pabrik	Biaya Penyusutan Mesin	Biaya Reparasi & Pemeliharaan Pabrik	Biaya Reparasi & Pemeliharaan Mesin	BOP lain-lain	Total
Januari	940,000	533,700	293,650	65,550	379,500	1,101,800	46,850	330,400	310,700	4,002,150
Februari	940,000	566,200	306,100	70,600	379,500	1,101,800	42,500	350,250	530,850	4,287,800
Maret	940,000	555,600	298,750	68,600	379,500	1,101,800	42,500	356,500	625,100	4,368,350
April	940,000	564,300	310,450	70,600	379,500	1,101,800	56,750	359,500	635,200	4,418,100
Mei	940,000	545,400	295,000	67,500	379,500	1,101,800	67,700	325,000	622,050	4,343,950
Juni	940,000	546,000	298,750	67,600	379,500	1,101,800	67,800	313,500	617,500	4,332,450
Juli	940,000	560,700	304,300	69,600	379,500	1,101,800	85,600	325,750	633,300	4,400,550
Agustus	940,000	536,500	298,150	66,550	379,500	1,101,800	52,000	324,950	601,500	4,300,950
September	940,000	531,200	301,150	66,600	379,500	1,101,800	37,500	330,600	598,900	4,287,250
Oktober	940,000	532,500	291,700	65,550	379,500	1,101,800	37,500	311,325	608,100	4,267,975
November	940,000	537,700	294,450	66,600	379,500	1,101,800	53,900	336,750	598,100	4,308,800
Desember	940,000	533,200	292,550	65,550	379,500	1,101,800	95,950	336,475	606,250	4,351,275
Jumlah	7,520,000	4,323,200	2,376,050	535,550	3,036,000	13,221,600	497,950	2,604,350	4,885,700	39,000,400

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah Perusahaan

1. Perusahaan didirikan pada tahun berapa, di mana, oleh siapa?
2. Pendirian perusahaan berdasarkan surat keputusan nomor berapa?
3. Perusahaan berbentuk apa? Namanya apa? Sejak berdirinya pernahkah terjadi perubahan?
4. Dimana lokasi perusahaan saat berdirinya dan saat ini?
5. Siapa pemimpin perusahaan sejak awal sampai saat ini?

B. Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi perusahaan?
2. Bagaimana pembagian tugas untuk tiap-tiap bagian yang ada dalam perusahaan?
3. Apa wewenang bagian-bagian yang ada dalam perusahaan?

C. Produksi

1. Berapa jenis produk yang dihasilkan perusahaan?
2. Bagaimana cara memproduksi perusahaan, dengan pesanan atau produksi terus-menerus?
3. Apa saja tahap-tahap produksinya? Berapa waktu yang digunakan?
4. Bagaimana cara perusahaan memuaskan konsumen yang menggunakan produknya?

D. Pemasaran

1. Siapa saja konsumen yang menggunakan produk yang dihasilkan perusahaan?
2. Bagaimana cara penjualan yang dilakukan perusahaan, secara kredit atau tunai?

3. Bagaimana cara promosi yang dilakukan oleh perusahaan?
4. Sejauh mana jangkauan pemasaran yang dilakukan perusahaan?

E. Personalia

1. Berapa jumlah karyawan yang ada di perusahaan? Wanita berapa? Pria berapa?
2. Bagaimana cara perusahaan merekrut karyawan dan apa syarat-syaratnya?
3. Bagaimana jam kerja yang ada di perusahaan ini?
4. Bagaimana sistem penggajian karyawan?
5. Apakah ada jaminan sosial bagi karyawannya?
6. Bagaimana cara presensi karyawan?

F. Produk Hilang

1. Perusahaan ini menggunakan metode apa dalam memperlakukan produk hilang?
2. Adakah produk hilang dalam proses?
3. Apa yang dimaksud produk hilang menurut perusahaan?
4. Bagaimana Laporan Harga Pokok Produk dengan adanya produk hilang tersebut?
5. Berapa besarnya toleransi yang ditentukan perusahaan terhadap produk hilang supaya bisa dikatakan normal?

G. Produk Rusak

1. Di perusahaan ini dibedakan antara produk rusak yang bersifat normal dengan karena kesalahan?
2. Bagaimana cara memperlakukan produk rusak yang laku dijual?
3. Bagaimana Laporan Harga Pokok Produk dengan adanya produk rusak tersebut?
4. Berapa toleransi yang ditentukan supaya produk rusak bisa disebut sebagai produk rusak normal?

